

**Laporan Keuangan Konsolidasi
Sembilan Bulan yang berakhir pada
30 September 2010 dan 2009**

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca	1 - 4
Laporan Laba Rugi	5 - 5
Laporan Perubahan Ekuitas	6 - 8
Laporan Arus Kas	9 - 10
Catatan atas Laporan Keuangan	
1. Umum	11 - 15
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	15 - 32
3. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi	32 - 32
4. Kas	33 - 33
5. Giro pada Bank Indonesia	33 - 33
6. Giro pada Bank Lain	34 - 34
7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	35 - 36
8. Efek-efek	37 - 47
9. Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	48 - 50
10. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	51 - 51
11. Tagihan dan Kewajiban Derivatif	52 - 54
12. Kredit yang Diberikan	55 - 60
13. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi	61 - 61
14. Penyertaan Saham	62 - 63
15. Aktiva Tetap	64 - 65
16. Aset lain-lain	65 - 66
17. Kewajiban Segera	66 - 66
18. Giro	66 - 67
19. Tabungan	67 - 67
20. Deposito Berjangka	68 - 69
21. Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya	69 - 70
22. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	71 - 71
23. Pinjaman yang Diterima	71 - 73
24. Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	74 - 75
25. Kewajiban Lain-lain	76 - 76
26. Pinjaman Subordinasi	77 - 79
27. Ekuitas	80 - 84
28. Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (MSOP)	85 - 86
29. Pendapatan Bunga dan Investasi	87 - 87
30. Pendapatan Provisi dan Komisi	87 - 87
31. Beban Bunga dan Pembiayaan Lainnya	88 - 88

32. Beban (Pembalikan) Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif	88 - 88
33. Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan	89 - 89
34. Beban Umum dan Administrasi	89 - 89
35. Beban Provisi dan Komisi	90 - 90
36. Pendapatan Non Operasional – Bersih	90 - 90
37. Perpajakan.....	90 - 92
38. Manajemen Risiko	93 - 98
39. Analisa Jatuh Tempo	99 - 101
40. Informasi Segmen	101 - 101
41. Program Bagi Pekerja	102 - 105
42. Informasi Mengenai Komitmen dan Kontinjensi	106 – 106
43. Posisi Devisa Neto	107 - 107
44. Transaksi Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	108 - 109
45. Perjanjian Komitmen dan Kontinjensi Signifikan	109 - 110
46. Kondisi Ekonomi.....	111 - 112
47. Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum	113 – 113
48. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Direvisi	114 – 115
49. Informasi Tambahan	
a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	116 - 116
b. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	116- 116
c. Rasio Kredit Non-Performing (NPL)	117 - 117
d. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.....	117 - 117
e. Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual.....	117 - 118
f. Kegiatan Wali Amanat	118 - 118
50. Laba Per Saham	119 - 119

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI**

30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	30 September 2010	30 September 2009
KAS	2a,4	9.900.942	9.656.808
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a, 5	11.731.201	10.234.479
GIRO PADA BANK LAIN	2a, 2e, 2f, 6		
Pihak ketiga		20.486.832	16.526.147
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	(164.762)
		<u>20.486.832</u>	<u>16.361.385</u>
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN SERTA LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA	2d, 2e, 2g, 7		
Pihak Ketiga		19.156.781	8.842.777
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		205.000	249.000
		<u>19.361.781</u>	<u>9.091.777</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(824)	(598.677)
		<u>19.360.957</u>	<u>8.493.100</u>
EFEK-EFEK	2e, 2h, 8		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		491.385	1.067.667
Tersedia untuk dijual		12.159.947	2.555.257
Dimiliki hingga jatuh tempo		9.456.714	19.556.435
Pinjaman yang diberikan dan piutang		801.627	424.533
		<u>22.909.673</u>	<u>23.603.892</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(22.131)	(63.941)
		<u>22.887.542</u>	<u>23.539.951</u>
OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH	2e, 2h, 10, 23		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	140.870
Tersedia untuk dijual		6.572.190	6.497.622
Dimiliki hingga jatuh tempo		7.600.000	8.400.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		-	-
		<u>14.172.190</u>	<u>15.038.492</u>
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI	2e, 2t, 11		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		-	1.111.935
		<u>-</u>	<u>-</u>
		<u>-</u>	<u>1.111.935</u>
Tagihan Derivatif	2e, 2ad, 12		
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		96.306	157.476
		<u>-</u>	<u>(1.575)</u>
		<u>96.306</u>	<u>155.901</u>
KREDIT YANG DIBERIKAN	2d, 2e, 2j, 13, 44		
Pihak ketiga			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		228.261.819	191.764.474
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		429.238	471.071
		<u>228.691.057</u>	<u>192.235.545</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(15.484.444)	(12.662.301)
		<u>213.206.613</u>	<u>179.573.244</u>
PEMBIAYAAN SYARIAH	2e, 2k		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		-	-
Tersedia untuk dijual		-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo		-	-
Pinjaman yang diberikan dan Piutang		4.972.856	1.834.202
		<u>4.972.856</u>	<u>1.834.202</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih		(120.703)	(80.888)
		<u>4.852.153</u>	<u>1.753.314</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
TAGIHAN AKSEPTASI			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2e, 22, 14	63.428 (634) <u>62.794</u>	412.948 (4.129) <u>408.819</u>
PENYERTAAN SAHAM			
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Bersih	2d, 2e, 2m, 15, 44	127.080 (536) <u>126.544</u>	110.377 (1.704) <u>108.673</u>
ASET TETAP			
Nilai tercatat	2n, 2o, 16	5.342.056	4.778.514
Akumulasi penyusutan		<u>(3.780.822)</u>	<u>(3.510.477)</u>
Nilai buku bersih		<u>1.561.234</u>	<u>1.268.037</u>
ASET PAJAK TANGGUHAN	2ae, 38d	1.703.922	2.191.175
ASET LAIN-LAIN - bersih	2e, 2p, 2q, 17, 44	5.794.382	6.097.484
JUMLAH ASET		<u><u>325.943.612</u></u>	<u><u>275.992.797</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA	2r , 18	3.226.450	3.856.167
SIMPANAN			
Giro	2d, 2s, 19, 43		
Pihak ketiga		42.482.771	38.697.420
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		6.124	4.267
Jumlah Giro		<u>42.488.895</u>	<u>38.701.687</u>
Giro Wadiah		202.698	88.402
Tabungan	20, 43		
Pihak ketiga		106.556.865	89.029.940
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		60.740	57.688
Jumlah Tabungan		<u>106.617.605</u>	<u>89.087.628</u>
Tabungan Mudharabah		44.550	259.397
Tabungan Wadiah		566.314	37.103
Deposito Berjangka	21, 43		
Pihak ketiga		107.524.848	92.011.304
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		385.606	280.667
Jumlah Deposito Berjangka		<u>107.910.454</u>	<u>92.291.971</u>
Deposito Berjangka Mudharabah		3.713.046	1.052.448
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi		-	-
Jumlah Simpanan		<u>261.543.562</u>	<u>221.518.636</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA LAINNYA			
	2s, 22		
Pihak Ketiga		4.838.154	5.026.745
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Simpanan dari Bank Lain		<u>4.838.154</u>	<u>5.026.745</u>
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	2t, 10, 23	700.831	102.752
KEWAJIBAN DERIVATIF	2e, 2ad, 12	297.484	418.760
KEWAJIBAN AKSEPTASI	22, 13	63.428	412.948
PINJAMAN YANG DITERIMA	24, 43		
Pihak ketiga		11.842.768	11.556.284
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Pinjaman yang Diterima		<u>11.842.768</u>	<u>11.556.284</u>
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
	2d, 25	125.984	91.378
HUTANG PAJAK			
	2ae, 36a	112.097	47.700
KEWAJIBAN LAIN-LAIN			
	2d, 2o, 2u, 2y 2ah, 26, 40, 43, 44b	8.299.070	6.437.189
Pihak Ketiga		-	549
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		-	-
Jumlah Kewajiban Lain-lain		<u>8.299.070</u>	<u>6.437.738</u>
PINJAMAN SUBORDINASI	27	2.166.844	698.370
JUMLAH KEWAJIBAN		<u><u>293.216.672</u></u>	<u><u>250.167.478</u></u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (rupiah penuh) saham pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009			
Modal dasar - 30.000.000.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 lembar saham biasa atas nama Seri B) pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 12.329,852,500 saham (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 12.329,852,499 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 30 September 2010 dan 12.327.606,500 saham (terdiri dari 1 lembar Seri A Dwiwarna dan 12.327.606,499 lembar saham biasa atas nama Seri B pada tanggal 30 September 2009)	1, 28	6.164.926	6.163.958
Tambahan modal disetor	2c, 3, 28	2.722.349	2.713.625
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	2n	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 28	46.996	91.158
Opsi saham	2z, 28, 29	12.977	15.917
Keuntungan yang belum direalisasi atas Obligasi Rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	936.338	448.803
Laba ditahan Belum ditentukan penggunaannya	2c, 3, 28	22.843.355	16.391.858
Jumlah Ekuitas - Bersih		32.726.941	25.825.319
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		325.943.612	275.992.797

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah Kecuali Dinyatakan Lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah			
Bunga dan investasi	2v, 30	28.072.064	24.918.852
Provisi dan komisi	2w, 31, 46e, 46f	1.035.733	837.994
Pendapatan Syariah	2k, 2x	458.435	180.484
Jumlah Pendapatan Bunga, Investasi dan Pembiayaan Syariah		<u>29.566.232</u>	<u>25.937.330</u>
Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya			
Beban bunga dan pembiayaan Lainnya	2v, 32	(8.352.221)	(9.058.238)
Beban Syariah	2x	(183.609)	(62.675)
Jumlah Beban Bunga, Pembiayaan Syariah dan Lainnya		<u>(8.535.830)</u>	<u>(9.120.913)</u>
Pendapatan Bunga - Bersih		<u>21.030.402</u>	<u>16.816.417</u>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Imbalan		1.898.398	1.546.426
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 7, 9	60.487	57.857
Keuntungan dari kenaikan nilai efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah-bersih	2h, 7, 9	-	133.505
Provisi dan komisi lainnya	2w	46.642	54.242
Keuntungan selisih kurs-bersih	2ab	282.450	637.520
Lain-lain		205.255	270.229
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>2.493.232</u>	<u>2.699.779</u>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	2e, 33	(5.203.850)	(5.375.393)
Pembalikan (beban) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2e, 23b	(24.225)	(4.407)
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		(37)	(7.122)
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan	2d, 2y, 2z, 2ah, 34, 39, 42	(5.434.641)	(4.755.234)
Umum dan administrasi	2n, 35	(3.131.280)	(2.428.908)
Provisi dan komisi lainnya		(214)	(66)
Kerugian dari penjualan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 7, 9	-	-
Kerugian dari penurunan nilai efek-efek dan Obligasi Rekap Pemerintah	2h, 7, 9	-	-
Premi Program Penjaminan Pemerintah		(390.552)	(306.141)
Kerugian selisih kurs-bersih		-	-
Lain-lain		(792.443)	(619.798)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(9.749.130)</u>	<u>(8.110.147)</u>
LABA OPERASIONAL		8.546.392	6.019.127
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	37	(38.641)	645.835
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		8.507.751	6.664.962
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Pajak kini	2ae, 38	(1.561.859)	(1.663.862)
Pajak tangguhan		(289.053)	300.420
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS		<u>6.656.839</u>	<u>5.301.520</u>
LABA BERSIH		<u>6.656.839</u>	<u>5.301.520</u>
LABA BERSIH PER SAHAM			
Dasar (dalam rupiah penuh)	2aa, 50	555,25	442,17
Dilusian (dalam rupiah penuh)		544,14	439,05

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Ops Saham	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas - Bersih	
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		Jumlah
Saldo pada tanggal 31 Desember 2008 (Audited)	6.162.650	2.706.137	-	37.523	108.361	17.300	6.488.625	6.836.101	13.324.726	22.356.697
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	-	(17.203)	-	-	-	-	(17.203)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Deviden	-	-	-	-	-	-	-	(2.085.429)	(2.085.429)	(2.085.429)
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Tantiem	-	-	-	-	-	-	536.253	(536.253)	-	-
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Pengakuan Opsi Saham	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	1.308	7.488	-	-	(1.383)	-	-	-	7.413
Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	-	411.280	-	-	-	-	411.280
Laba bersih selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009	-	-	-	-	-	-	-	5.301.520	5.301.520	5.301.520
Saldo pada tanggal 30 September 2009	6.163.958	2.713.625	-	448.803	91.158	15.917	7.024.878	9.366.980	16.391.858	25.825.319

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Ops Saham	Saldo Laba (Defisit)		Ekuitas - Bersih	
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		Jumlah
Saldo pada tanggal 30 September 2009	6.163.958	2.713.625	-	448.803	91.158	15.917	7.024.878	9.366.980	16.391.858	25.825.319
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	-	(1.211)	-	-	-	-	(1.211)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	(2.085.429)	(2.085.429)	(2.085.429)
Deviden	-	-	-	-	-	-	-	(536.253)	(536.253)	(536.253)
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Tantiem	-	-	-	-	-	-	-	(148.959)	(148.959)	(148.959)
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pengakuan Opsi Saham	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	968	8.724	-	-	(2.940)	-	-	-	6.752
Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	-	(16.315)	-	-	-	-	(16.315)
Laba bersih selama tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009	-	-	-	-	-	-	-	4.213.477	4.213.477	4.213.477
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)	6.164.926	2.722.349	-	432.488	89.947	12.977	7.024.878	10.809.816	17.834.694	27.257.381

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor/ Agio Saham	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas obligasi Pemerintah yg Tersedia untuk dijual	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	Opsinya Saham	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Ekuitas - Bersih
							Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009 (Audited)	6.164.926	2.722.349	-	432.488	89.947	12.977	7.024.878	10.809.816	17.834.694	27.257.381
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2ac, 27	-	-	-	(42.951)	-	-	-	-	(42.951)
Pembagian Laba	26	-	-	-	-	-	-	(1.628.551)	(1.628.551)	(1.628.551)
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	(1.628.551)	(1.628.551)	(1.628.551)
Penambahan Cadangan Umum dan Tujuan Tantiem	-	-	-	-	-	-	950.078	(950.078)	-	-
Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)	-	-	-	-	-	-	-	(219.249)	(219.249)	(219.249)
Pengakuan Opsi Saham	28	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksekusi atas Opsi Saham	2z, 27, 28	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan (Kerugian) yang belum direalisasi atas efek - efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2h, 10	-	-	503.850	-	-	-	-	-	503.850
Penyesuaian Implementasi PSAK 50/55	-	-	-	-	-	-	-	199.622	199.622	199.622
Laba bersih selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010	-	-	-	-	-	-	-	6.656.839	6.656.839	6.656.839
Saldo pada tanggal 30 September 2010	6.164.926	2.722.349	-	936.338	46.996	12.977	7.974.956	14.868.399	22.843.355	32.726.941

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI		
Penerimaan bunga, hasil investasi, provisi dan komisi serta pendapatan syariah	27.134.949	23.354.813
Pembayaran bunga, beban syariah dan pembiayaan lainnya	(8.535.830)	(7.434.425)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	779.995	450.282
Pendapatan operasional lainnya	2.493.232	2.705.863
Beban operasional lainnya	(12.503.496)	(10.192.598)
Pendapatan non operasional - bersih	(38.641)	645.835
Laba sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	<u>9.330.209</u>	<u>9.529.770</u>
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:		
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	(10.270.004)	13.816.550
Efek-efek dan Obligasi pemerintah yang diperdagangkan	1.937.615	1.989.932
Efek Yg Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	1.111.935	(1.111.935)
Tagihan wesel ekspor	(377.094)	137.176
Tagihan Derivatif	61.170	(157.463)
Kredit yang diberikan	(33.633.369)	(32.126.862)
Pembiayaan syariah	(3.098.839)	(834.793)
Tagihan Akseptasi	346.025	70.914
Aktiva lain-lain	(270.339)	(34.668)
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:		
Kewajiban segera	(629.717)	(1.764.744)
Simpanan:		
Giro	3.787.208	(1.146.318)
Giro <i>Wadiah</i>	114.296	13.403
Tabungan	17.529.977	1.251.427
Tabungan <i>Mudharabah</i>	(214.847)	55.942
Deposito berjangka	15.618.483	18.971.295
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	2.660.598	835.448
Sertifikat deposito	-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga Keu.Lainnya	(188.591)	1.598.502
Kewajiban Akseptasi	(349.520)	(70.914)
Kewajiban lain-lain	2.204.226	(882.238)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Operasi	<u>5.669.422</u>	<u>10.140.424</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI		
Penambahan aktiva tetap	(658.299)	(337.368)
Hasil penjualan Obligasi Pemerintah	-	-
Hasil penjualan aktiva tetap	4.310	2.151
Perolehan Deviden	-	-
Penambahan Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo tempo	-	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	<u>(653.989)</u>	<u>(335.217)</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
30 September 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN		
Penarikan (pembayaran) pelunasan pinjaman yang diterima	286.484	8.199.789
Penerimaan pinjaman subordinasi	1.468.474	(12.264)
Penurunan Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	598.079	-
Kenaikan Opsi Saham	(2.940)	(1.383)
Kenaikan Modal disetor	8.724	1.308
Kenaikan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-
Keuntungan yang Belum Direalisasi atas Obligasi Pemerintah	-	411.280
Pembagian Laba, Deviden	(1.628.551)	(2.085.429)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	<u>730.270</u>	<u>6.513.301</u>
EFEK SELISIH KURS BERSIH KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING ATAS KAS DAN SETARA KAS	<u>(44.162)</u>	<u>(17.203)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>5.701.541</u>	<u>16.301.305</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>36.417.434</u>	<u>20.116.129</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN	<u>42.118.975</u>	<u>36.417.434</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari		
Kas	9.900.942	9.656.808
Giro pada Bank Indonesia	11.731.201	10.234.479
Giro pada bank lain	20.486.832	16.526.147
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>42.118.975</u>	<u>36.417.434</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero diaktakan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04.Th.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No.11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. IX J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-48353.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan program *Management Stock Option Plan* (MSOP) berdasarkan jumlah lembar opsi saham yang telah dieksekusi.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI yang terakhir, ruang lingkup kegiatan BRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha dibidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Program Rekapitalisasi

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, BRI telah menerima seluruh jumlah rekapitalisasi sebesar nominal Rp29.149.000 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 9 dan 27b). Lebih lanjut, seperti yang disebutkan dalam Kontrak Manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Negara Republik Indonesia cq. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Oleh karena itu, BRI telah mengembalikan kelebihan jumlah rekapitalisasi sebesar Rp85.469 dalam bentuk Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah kepada Negara Republik Indonesia pada tanggal 5 November 2001 (Catatan 9 dan 27b).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

c. Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 30 September 2003, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia kedalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 27b).

Dalam rangka penawaran umum saham perdana BRI, berdasarkan pernyataan pendaftaran tanggal 31 Oktober 2003, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menyetujui untuk melakukan penawaran umum saham perdana (*Initial Public Offering* ("IPO")) sebesar 3.811.765.000 lembar saham biasa BRI bersamaan dengan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih.

Penawaran umum saham perdana meliputi penawaran kepada masyarakat internasional (Peraturan 144A dari Perundang-undangan Sekuritas dan peraturan "S") dan penawaran kepada masyarakat Indonesia. BRI menyerahkan pendaftarannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") dan pernyataan pendaftaran tersebut telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003 (Catatan 27a).

Penawaran umum saham perdana BRI meliputi 3.811.765.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga jual Rp875 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 saham masing-masing dengan harga Rp875 (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI (Catatan 27a). Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

d. Struktur dan Manajemen

Kantor Pusat BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, BRI memiliki kantor wilayah, kantor inspeksi, kantor cabang dan BRI unit sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Kantor Wilayah	18	16
Kantor Inspeksi	14	14
Kantor Cabang Dalam Negeri	409	395
Kantor Cabang Khusus	1	1
Kantor Cabang/Kantor Perwakilan di Luar Negeri	3	3
Kantor Cabang Pembantu (KCP)/ Kantor Kas Bank	1.223	1.036
BRI Unit	4.581	4.495
Pos Pelayanan Desa	-	81
Teras	446	-

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, BRI memiliki 1 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong.

Jumlah karyawan BRI pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, masing-masing adalah orang 34.353 dan 37.051 orang.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi BRI pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 berdasarkan Rapat Umum Pemegang saham Tahunan tanggal 20 Mei 2010 dan 19 Mei 2009 yang dinyatakan dalam Berita Acara Rapat Notaris Fathiah Helmi, SH Nomor 27 dan 51 tanggal 24 Mei 2010 dan 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Presiden Komisaris/Independen :	Bunasor Sanim	Bunasor Sanim
Wakil Presiden Komisaris :	Soedarjono	-
Komisaris :	Agus Suprijanto	Agus Suprijanto
Komisaris :	Heru Lelono	Agus Pakpahan
Komisaris Independen :	Adhyaksa Dault	B.S. Kusmuljono
Komisaris Independen :	Aviliani	Aviliani
Komisaris Independen :	Baridjussalam Hadi	Baridjussalam Hadi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

d. Struktur dan Manajemen (lanjutan):

	30 September 2010	<u>Direksi</u>	30 September 2009
Direktur Utama	: Sofyan Basir		Sofyan Basir
Direktur	: Sarwono Sudarto		Abdul Salam
Direktur	: Sulaiman Arief Arianto		Sarwono Sudarto
Direktur	: A. Toni Soetirto		Lenny Sugihat
Direktur	: Lenny Sugihat		A. Toni Soetirto
Direktur	: Suprajarto		Sulaiman Arief Arianto
Direktur	: Asmawi Syam		Sudaryanto Sudargo
Direktur	: Achmad Baiquni		Suprajarto
Direktur	: Djarot Kusumayakti		Asmawi Syam
Direktur Kepatuhan	: Bambang Soepeno		Bambang Soepeno

Susunan Komite Audit BRI pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing berdasarkan Surat Keputusan Komisaris BRI No. 443-DIR/SDM/07/2010 Tanggal 1 Juli 2010 dan No. 91-KOM/06/2007 tanggal 19 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010		30 September 2009
Ketua	: Baridjussalam Hadi		Aviliani
Anggota	: Bunasor Sanim		Bunasor Sanim
Anggota	: Soedarjono		Dedi Budiman Hakim
Anggota	: Dedi Budiman Hakim		H. C. Royke Singgih
Anggota	: H. C. Royke Singgih		Syahrir Nasution
Anggota	: Syahrir Nasution		

e. Anak Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2007, BRI telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan pemegang saham PT Bank Jasa Arta (BJA) untuk mengakuisisi 100% saham BJA dengan harga pembelian sebesar Rp. 61 Miliar. Berdasarkan RUPS Luar Biasa BRI sesuai dengan akta No. 3 tanggal 5 September 2007 Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham telah menyetujui akuisisi terhadap BJA tersebut dan juga telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 9/188/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Desember 2007 dan No. 9/1326/DPIP/Prz tanggal 28 Desember 2007. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 19 Desember 2007 berdasarkan Akta Akuisisi No. 61 Notaris Imas Fatimah, S.H., dimana BRI memiliki 99,99875% dari jumlah saham yang dikeluarkan BJA dan sebesar 0,00125% diserahkan kepada Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI.

PT Bank Jasa Arta berdasarkan akta No. 45 tanggal 22 April 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah berubah menjadi PT Bank Syariah BRI ("BSB"). Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 106/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 16 Oktober 2008, BSB memperoleh izin perubahan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan):

e. Anak Perusahaan (lanjutan)

kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Selama 60 (enam puluh) hari setelah keputusan tersebut, BSB wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan selambat-lambatnya 360 hari (tiga ratus enam puluh) hari setelah keputusan, BSB wajib menyelesaikan seluruh kredit dan kewajiban debitur atau nasabah dari kegiatan konvensional.

BRI pada tanggal 19 Desember 2008 sepakat untuk melakukan pemisahan (spin-off) atas Unit Usaha Syariah BRI ("UUS BRI") kedalam BSB yang telah diaktakan dengan "Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah BRI kedalam PT Bank Syariah BRI" No. 27 tanggal 19 Desember 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana tanggal efektif pemisahan adalah tanggal 1 Januari 2009. Akibat dari pemisahan yang ditetapkan tersebut, terhitung sejak tanggal efektif pemisahan maka:

1. Semua aktiva dan pasiva UUS BRI yang dimiliki oleh BRI, karena hukum telah beralih kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BSB, selaku perseroan yang menerima pemisahan.
2. Semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas kantor UUS BRI karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BSB atas keuntungan, kerugian dan tanggungan BSB.
3. Semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban UUS BRI berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum tanggal efektif pemisahan, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang tercatat dalam daftar aktiva dan pasiva UUS BRI, serta semua hubungan hukum antara UUS BRI dengan pihak lain karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BSB atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan BSB.

Jumlah aktiva BSB pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.6.073.534 dan Rp.2.493.473 atau 1,86% dan 0,90% dari aktiva konsolidasi. Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bersih dari kegiatan syariah BSB pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.274.826 dan Rp.180.484 atau 1,31% dan 0,70% dari pendapatan bunga konsolidasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun mengikuti Standar-Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, praktek-praktek industri perbankan yang berlaku dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia. PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) atas instrumen keuangan belum diadopsi secara penuh meskipun Surat Edaran BI No. 11/4/DPNP Tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan PAPI 2008 menyatakan bahwa PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) mulai berlaku sejak 1 Januari 2010. Khusus dalam periode laporan, perlakuan akuntansi untuk akun kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi belum disajikan mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008.

Terkait dengan penerapan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006) dan PAPI 2008, Bank Indonesia telah mengeluarkan SE No. 12/11/DPNP Tanggal 31 Maret 2010 Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang penerapannya

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

telah memberikan dampak terhadap format laporan keuangan Bank, khususnya dalam hal pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian atas instrumen keuangan yang mulai berlaku secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Oleh karena PAPI 2008 diterapkan secara prospektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada 1 Januari 2010, maka transaksi yang terjadi sebelum 1 Januari 2010 dan masih memiliki saldo pada 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan tersebut berlaku ketentuan sebagai berikut :

1. Kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal. Saldo premi/diskonto pada 1 Januari 2010 langsung diakui dalam laporan Laba Rugi. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
2. Kategori Tersedia untuk Dijual, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Pengukuran selanjutnya akan menggunakan nilai wajar.
3. Kategori Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat 1 Januari 2010 sebesar harga perolehan menjadi pengukuran awal, ditambah/dikurangi biaya transaksi dan premi/diskonto yang belum diamortisasi (nilai tercatat awal). Biaya transaksi dan premi/diskonto yang telah diakui dalam laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Amortisasi atas biaya transaksi dan premi/diskonto selanjutnya akan dilakukan menggunakan metode garis lurus.

Perlakuan akuntansi untuk instrumen keuangan surat berharga, sesuai PAPI 2008, Bank dapat mereklasifikasi surat berharga yang dimiliki pada 1 Januari 2010 tanpa terkena dampak reklasifikasi (*tainting rule* dan larangan mengklasifikasi instrumen keuangan dalam kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dalam tahun berjalan dan dua tahun berikutnya). Dampak reklasifikasi pada 1 Januari 2010 diakui dalam laporan Laba Rugi atau ekuitas tahun 2010 dan pengukuran awal sebagai berikut :

1. Reklasifikasi dari kategori Diperdagangkan ke kategori lain tidak berdampak terhadap laporan Laba Rugi dan Ekuitas, sedangkan nilai tercatat awal pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi dianggap sebagai harga perolehan. Saldo biaya transaksi dan premi/diskonto pada 1 Januari 2010 untuk kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi langsung diakui dalam Laporan Laba Rugi. Biaya transaksi dan premi/diskonto untuk kategori Tersedia untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo, dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, yang telah diakui di Laporan Laba Rugi periode sebelumnya tidak dilakukan jurnal balik. Perhitungan suku bunga efektif berlaku untuk kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, berdasarkan arus kas masa depan setelah 1 Januari 2010 terhadap nilai tercatat awal.
2. Reklasifikasi dari kategori Tersedia untuk Dijual kategori Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi, saldo selisih penilaian dikeluarkan dari ekuitas dan diakui langsung pada laba rugi. Sedangkan reklasifikasi ke kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang, saldo selisih penilaian di ekuitas diamortisasi dan diakui pada laporan laba rugi sampai dengan jatuh tempo. Nilai Tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui secara langsung pada laporan Laba Rugi dan tidak ada dampak terhadap Ekuitas. Namun, reklasifikasi dari kategori Dimiliki Hingga Jatuh Tempo ke kategori Tersedia untuk Dijual, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui pada ekuitas. Pencatatan nilai tercatat awal setelah reklasifikasi mengikuti perlakuan diatas.

Untuk aset keuangan yang diperoleh setelah tanggal 1 Januari 2010, perlakuan akuntansi mengacu pada penjelasan di butir-butir berikutnya.

Bank Syariah BRI (anak perusahaan) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang dinyatakan dalam PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI.

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi dasar:

- (1) dasar akrual, kecuali tagihan bunga atas aktiva produktif yang digolongkan sebagai *non-performing*.
- (2) nilai wajar, untuk pengukuran instrumen keuangan.
- (3) biaya historis, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah, penyertaan saham tertentu yang dicatat berdasarkan metode ekuitas, efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta transaksi derivatif yang dinilai berdasarkan nilai wajar, dan agunan yang diambil alih yang dicatat sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan BRI dan Anak Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh BRI.

Dalam hal pengendalian terhadap Anak Perusahaan dimulai atau diakhiri dalam suatu periode berjalan, maka hasil usaha Anak Perusahaan yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasi hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian itu berakhir.

Suatu pengendalian atas suatu Anak Perusahaan lain dianggap bilamana BRI menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara, BRI dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Anak Perusahaan, atau mempunyai kemampuan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas Direksi Anak Perusahaan, atau mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Dalam laporan keuangan konsolidasi, semua saldo dan transaksi yang signifikan antar perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi.

Hak minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba bersih dan ekuitas Anak Perusahaan tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada Anak Perusahaan tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

c. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi”, kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar tanpa melalui reorganisasi secara hukum. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang tanpa dibebani defisit karena defisit telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

Estimasi nilai wajar aktiva dan kewajiban BRI dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik yang tersedia saat itu sesuai dengan karakteristik aktiva dan kewajiban yang bersangkutan serta mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi atau nilai pasar aktiva dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aktiva sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang

didiskontokan. Untuk aktiva dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK yang terkait.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI tanggal 3 Oktober 2003 yang diaktakan oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., dengan akta No. 6 pada tanggal yang sama (Catatan 3), pemegang saham telah memberikan persetujuan prinsip atas rencana kuasi-reorganisasi BRI per tanggal 30 Juni 2003.

BRI telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aktiva dan kewajibannya dalam rangka kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003. Karena nilai wajar aktiva bersih (jumlah aktiva dikurangi dengan jumlah kewajiban) BRI lebih tinggi dari nilai buku aktiva bersih, maka berdasarkan PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) dan PSAK No. 21 tentang “Akuntansi Ekuitas” dalam pelaksanaan kuasi-reorganisasi BRI tidak membukukan selisih lebih aktiva bersih tersebut ke saldo defisit dan tetap menggunakan nilai buku aktiva dan kewajiban pada tanggal dilaksanakannya kuasi-reorganisasi.

Sebagai hasil dari kuasi-reorganisasi tersebut, saldo defisit BRI yang dieliminasi ke akun tambahan modal disetor/agio saham adalah sebesar Rp24.699.387 pada tanggal 30 Juni 2003.

Bank Indonesia dalam suratnya No. 5/105/DPwB2/PwB24 tanggal 19 September 2003 menyatakan bahwa dalam melaksanakan kuasi-reorganisasinya, BRI mengacu kepada PSAK No. 51 (sebelum direvisi pada tahun 2003) serta memperhatikan aspek-aspek lain yang terkait dengan pelaksanaan kuasi-reorganisasi tersebut.

Pada tanggal 9 Desember 2003, IAI menerbitkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) yang berlaku efektif untuk kuasi-reorganisasi yang terjadi setelah tanggal 10 Desember 2003.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 tentang “Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa”, yang dimaksud dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

- 2) perusahaan asosiasi (*associated companies*);
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir 3) atau 4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua transaksi yang jumlahnya signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, maupun tidak, telah diungkapkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan PSAK No. 7, transaksi antara BRI dengan Pemerintah Republik Indonesia, BUMN lainnya dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan negara, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) (Institusi yang menggantikan BPPN) dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) tidak dikategorikan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontinjensi

Adalah cadangan yang wajib dibentuk bank jika terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Jumlah cadangan kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Penurunan nilai ini diterapkan untuk seluruh instrumen keuangan pada kelompok akun aset produktif yang terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat berharga, tagihan wesel ekspor, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, piutang dan pembiayaan syariah, tagihan akseptasi dan penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Pada setiap tanggal neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif tentang penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontijensi (lanjutan)

Jumlah kerugian diukur dari selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset.

Penerapan CKPN ini belum dapat diterapkan untuk akun Kredit yang diberikan dan Tagihan Akseptasi, sehingga perhitungan pencadangan pada tanggal laporan dilakukan sebagai berikut:

1) CKPN Aset Produktif Non-Kredit

a) Surat Berharga

Adalah CKPN yang dibentuk atas surat berharga dalam kategori Tersedia Untuk Dijual, Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang.

b) Lainnya

Adalah CKPN yang dibentuk atas aset keuangan lainnya, antara lain penempatan pada bank lain dan penyertaan yang memenuhi kriteria penggunaan metode biaya yang diamortisasi atau aset keuangan tersebut tidak diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan harga wajar melalui laba rugi.

Perhitungan CKPN dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2) CKPN Aset Produktif Kredit dan Tagihan Akseptasi

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP Tanggal 8 Desember 2009 terkait ketentuan transisi, perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk pos kredit yang dievaluasi secara kolektif, Bank masih mengikuti ketentuan pengklasifikasian aset produktif dan tagihan akseptasi dalam kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan atau macet dilakukan berdasarkan PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum". Pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 dengan mempertimbangkan evaluasi manajemen atas prospek usaha setiap debitur, kinerja (performance) dan kemampuan membayar setiap debitur, juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Perubahan pada PBI No.11/2/PBI/2009 antara lain plafon kredit dan penyediaan dana lain yang penetapan kualitasnya hanya dinilai berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga, ditingkatkan jumlahnya dari yang semula sampai dengan Rp 500 juta menjadi sampai dengan Rp 1 miliar. Properti yang telah dimanfaatkan secara efektif lebih dari 50% untuk kegiatan usaha bank tidak dikategorikan sebagai properti terbengkalai, sehingga tidak diperlukan pembentukan penyisihan penghapusan aset (PPA). Perpanjangan jangka waktu penilaian untuk agunan yang digunakan sebagai pengurang PPA.

Pembentukan penyisihan minimum sesuai dengan PBI tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyisihan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, dikecualikan untuk aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, Sertifikat Bank Indonesia atau Surat Hutang Negara (Obligasi Pemerintah dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah), jaminan Pemerintah sesuai dengan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (CKPN), PPA Non Produktif, estimasi komitmen dan kontinjensi (lanjutan)

peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letters of credit* dari *prime bank*, yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practice for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.

2) Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:

- a) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
- b) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
- c) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- d) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi paling tinggi, sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah dan atau bangunan bukan untuk tempat tinggal, mesin yang dianggap sebagai satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, resi gudang dan persediaan yang tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan, sedangkan untuk tanah dan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai independen dan tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan bila penilaian dilakukan oleh penilai internal. Penilaian agunan untuk kredit dengan *plafond* diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Saldo aset produktif dihapusbukukan dari masing-masing cadangan penyisihan kerugian adalah tindakan administratif bank pada saat manajemen berpendapat bahwa aset produktif tersebut kemungkinan tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan kembali aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan penyisihan/estimasi kerugian selama tahun berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit, kelebihan tersebut diakui sebagai pendapatan bunga.

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif BRIS mengacu pada PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah".

PPA Non Produktif adalah PPA yang wajib dibentuk untuk aset non produktif yang diatur mengikuti ketentuan Bank Indonesia yakni PBI No. 7/2/PBI/2005 sebagaimana diubah menjadi PBI No. 11/2/PBI/2009 mengenai penilaian kualitas aktiva bank umum, yang mencakup properti terbengkalai, aset yang diambil alih, rekening tunda, dan aset antar kantor.

Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif antara lain terdiri dari penerbitan jaminan, *letters of credit*, *standby letters of credit* dan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan. Penyisihan penghapusan aset untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca konsolidasi dalam Pos "Penyisihan Penghapusan transaksi Rekening Administratif".

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

f. Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank Lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan cadangan kerugian.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah penanaman dana pada Bank Indonesia berupa Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (*inter-bank call money*) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar saldo penempatan setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldonya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah

Efek-efek terdiri atas surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih, *subordinated notes*, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, *US Treasury Bonds*, obligasi subordinasi, *guaranteed notes*, serta obligasi yang diperdagangkan di bursa efek.

Termasuk didalam efek-efek adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yang tidak terkait dengan program rekapitalisasi seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah valuta asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder.

Obligasi rekapitalisasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi bank-bank umum yang terdiri atas obligasi dalam rangka rekapitalisasi BRI dan obligasi yang dibeli dari pasar sekunder.

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat perolehan sebagai berikut:

- 1) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah dalam klasifikasi untuk diperdagangkan, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.
- 3) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 4) efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi premi (diskonto), bila ada.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

h. Efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah (lanjutan)

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu kepada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terdapat aktiva bersih surat berharga tersebut atau menggunakan pendekatan *expected market yield*.

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui dalam laporan keuangan pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Efek-efek disajikan sebesar nilai bersih yakni setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Efek-efek berharga tidak diakui lagi (*derecognized*) dari neraca ketika BRI telah mentransfer semua risiko signifikan dan imbalan dari efek tersebut.

i. Tagihan Wesel Ekspor

Tagihan wesel ekspor adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijamin oleh bank lainnya. Tagihan wesel ekspor dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi dengan diskonto dan penyisihan kerugian. Diskonto yang timbul dari tagihan wesel ekspor dibebankan langsung sepenuhnya ke laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan karena jumlahnya tidak material. Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan wesel ekspor diklasifikasikan dalam akun efek-efek sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga. Kredit dinyatakan sebesar pokok kredit dikurangi penyisihan kerugian.

Restrukturisasi kredit bermasalah dengan modifikasi persyaratan kredit (misalnya modifikasi tingkat bunga dan perpanjangan jangka waktu pembayaran) yang tidak mengakibatkan penerimaan aset (termasuk penerimaan saham) dari debitur, BRI harus mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlahnya melebihi nilai tunai penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jumlah pengurangan tersebut dicatat sebagai kerugian dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi), kredit kelolaan dan penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh BRI.

Kredit diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Kredit untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pada saat penjualan kredit, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
- 2) Kredit untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.
- 3) Kredit yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar tidak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

- 4) Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi tersebut dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat realisasi.
- 5) Kredit yang diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang dinyatakan berdasarkan nilai yang diukur pada saat pengakuan awal setelah ditambahkan (dikurangi) dengan amortisasi beban (provisi), bila ada.

Berdasarkan karakteristiknya, seluruh kredit Bank diklasifikasikan ke dalam kelompok Pinjaman yang diberikan dan Piutang, namun nilai tercatat kredit belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

k. Piutang dan Pembiayaan Syariah

Piutang syariah adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *istishna* dan *ijarah*. Pembiayaan syariah BRI terdiri atas pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah adalah akad jual beli antara nasabah dengan Bank Syariah BRI, dimana Bank Syariah BRI membiayai kebutuhan investasi dan modal kerja nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran atas pembiayaan ini dilakukan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang ditentukan.

Istishna adalah akad penjualan antara lain *al-mustahni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara *muajjir* (lessor) dengan *musta'jir* (lessee) atas *ma'jur* (obyek sewa) untuk mendapatkan imbalan atas barang yang disewakannya.

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan kerjasama antara Bank Syariah BRI sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) selama jangka waktu

tertentu. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut dilakukan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati bersama.

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil atau kerugian sesuai dengan kesepakatan atau secara proporsional sesuai kontribusi modal.

l. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Tagihan dan kewajiban akseptasi merupakan transaksi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep (*accepting bank*). Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C dikurangi dengan penyisihan kerugian, sedangkan kewajiban akseptasi dinyatakan sebesar nilai L/C atau nilai realisasi L/C.

Berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan sesuai PSAK 55, tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai Pinjaman yang diberikan dan Piutang sedangkan kewajiban akseptasi diklasifikasikan sebagai kewajiban lainnya yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, namun nilai tercatat tagihan dan kewajiban akseptasi belum mengikuti harga perolehan yang diamortisasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dengan hak suara yang tidak signifikan dicatat dengan metode biaya (cost method). Dengan metode ini penyertaan awal dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pendapatan diakui pada saat diumumkan pembagian dividen tunai. Dividen saham tidak diakui sebagai pendapatan atau penambahan nilai penyertaan. Penyertaan akan berkurang apabila terjadi penurunan nilai penyertaan. Penerimaan dividen lebih besar dari akumulasi laba dipandang sebagai pemulihan investasi (pengurang terhadap biaya investasi).

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan langsung maupun tidak langsung $\geq 20\%$ dengan disertai hak suara yang berpengaruh signifikan dicatat dengan metode ekuitas. Dengan metode ini, penyertaan awal dicatat sebesar nilai wajar yaitu biaya perolehan termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, ditambah (dikurangi) dengan bagian bank atas laba (rugi) bersih investee sesuai dengan jumlah persentase kepemilikan dan dikurangi dengan penerimaan distribusi laba bersih (kecuali dividen saham), sejak tanggal perolehan. Penyesuaian terhadap nilai tercatat tersebut juga diperlukan untuk mengubah hak kepemilikan proporsional bank di investee yang timbul dari perubahan dalam ekuitas investee yang belum diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi. Apabila kerugian pada investee sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi, maka penyertaan dilaporkan nihil. Jika, investee memperoleh laba, bank mengakui pendapatan apabila bagian bank atas laba investee telah menyamai bagian bank atas kerugian bersih yang belum diakui. Penyertaan akan berkurang apabila terdapat penurunan nilai penyertaan.

n. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah dan museum yang tidak disusulkan). Efektif tanggal 1 Januari 2008, BRI menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No.16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No.17(1994), "Akuntansi Penyusutan. BRI telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No.16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (deemed cost) dan biaya perolehan tersebut adalah nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007 telah direklasifikasikan ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Kendaraan bermotor	5
Komputer dan mesin	3-5
Perlengkapan kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

PSAK No.48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva" mensyaratkan untuk menelaah nilai aktiva untuk setiap penurunan atau penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali.

o. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dimana BRI sebagai penyewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha yang dikapitalisasi (*capital lease*) apabila memenuhi semua kriteria yang disyaratkan berdasarkan PSAK No. 30 tentang "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa-menyewa biasa (*operating lease*). Aktiva sewa guna usaha yang dikapitalisasi (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap") dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tersebut dan periode sewa guna usaha.

Hutang sewa guna usaha dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha dan disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Lain-lain".

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diakui sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

q. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun "Aktiva Lain-lain") diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

r. Kewajiban Segera

Kewajiban segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Kewajiban segera dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada pemberi amanat.

s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemegang giro.

Giro *wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan diberikan bonus berdasarkan kebijakan Bank Syariah BRI.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban kepada pemilik tabungan.

Tabungan *mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank Syariah BRI atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan BRI. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain dengan *nisbah* bagi hasil yang disepakati di muka dan hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank Syariah BRI.

Sertifikat deposito merupakan simpanan nasabah dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtanggankan (atas unjuk). Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank dan lembaga keuangan lainnya terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money* dengan promes yang berjangka waktu sampai dengan 90 hari serta dinyatakan sesuai dengan jumlah kewajiban terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya tersebut.

Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya dapat diklasifikasikan sebagai

1. Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi (*Fair Value Through Profit Loss FVTPL*.)
2. Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Costs*)

Berdasarkan karakteristiknya, maka Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya masuk kedalam klasifikasi Kewajiban Lainnya (*Other Financial Liabilities/Financial Liabilities at Amortized Cost*).

Pencatatan atas Simpanan Nasabah dan Bank Lain serta Lembaga Keuangan Lainnya pada saat pengakuan awal adalah sebesar nilai wajarnya, yaitu pokok (nominal) dikurangi diskonto dan dikurangi/ditambah pendapatan/beban yang dapat diatribusikan secara langsung. Sedangkan pencatatan setelah pengakuan awal adalah sebesar biaya perolehan di amortisasi (amortised cost), yaitu nilai wajar kewajiban yang diukur pada saat pengakuan awal ditambah/dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

t. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diakui sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diterima dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali efek-efek diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum direalisasi dan akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu pada saat efek-efek dibeli hingga dijual kembali.

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diakui sebagai kewajiban sebesar harga beli kembali efek yang bersangkutan dikurangi saldo bunga dibayar dimuka. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali efek diperlakukan sebagai bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga sesuai dengan jangka waktu sejak efek tersebut dijual hingga dibeli kembali.

u. Cadangan dan Pembayaran Bunga Tepat Waktu pada BRI Unit

Pembayaran Bunga Tepat Waktu (PBTW) adalah insentif yang diberikan kepada para debitur Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit sesuai dengan jadwal angsuran yang telah disepakati bersama. Besarnya PBTW adalah sebesar 25% dari bunga yang diterima baik untuk Kupedes Modal Kerja maupun Kupedes Investasi. PBTW disajikan sebagai pengurang pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Cadangan Pembayaran Bunga Tepat Waktu (CPBTW) adalah cadangan yang dibentuk untuk menutup insentif pembayaran bunga tepat waktu yang diberikan kepada debitur Kupedes yang melunasi kewajibannya/membayar kembali kredit tepat pada waktunya. Besarnya CPBTW adalah 25% dari bunga Kupedes Modal Kerja dan bunga Kupedes Investasi yang diterima efektif tiap bulan. CPBTW disajikan pada akun "Kewajiban Lain-lain".

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Untuk instrumen keuangan yang dicatat selain dengan biaya perolehan yang diamortisasi, maka bunga dihitung menggunakan suku bunga kontrak.

Oleh karena di dalam periode laporan akun kredit perlakuan akuntansinya belum mengikuti PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), maka pendapatan bunga dihitung secara akrual dari suku bunga kontraktual kecuali untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet) yang pendapatan bunganya diakui pada saat uang diterima (cash basis). Piutang bunga yang telah diakui secara akrual, dibatalkan pada saat aset produktif diklasifikasikan sebagai *non-performing* dan dibebankan pada tahun berjalan. Pendapatan bunga dari aset produktif *non-performing* yang belum diterima (tagihan bunga dalam penyelesaian) diungkapkan dalam informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, yang kemungkinan ketertagihannya sangat tipis, dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak material diperhitungkan secara langsung di dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan provisi dan komisi yang material dan dapat diatribusikan secara langsung pada instrumen keuangan selain kredit, ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sesuai dengan jangka waktunya.

Oleh karena kredit belum mengikuti ketentuan PSAK 50 (Revisi 2006), PSAK 55 (Revisi 2006), dan PAPI 2008, maka atas pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan tetap diamortisasi menggunakan metode garis lurus dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga.

x. Biaya transaksi

Biaya transaksi adalah biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan, penerbitan, atau pelepasan aset keuangan atau kewajiban keuangan. Biaya tambahan adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila bank tidak memperoleh, menerbitkan, atau melepaskan instrumen keuangan.

Biaya transaksi dengan nilai yang material diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sepanjang usia instrumen keuangan tersebut, sedangkan biaya transaksi dengan nilai yang tidak material akan diperhitungkan secara langsung sebagai beban pada periode yang bersangkutan.

y. Pendapatan dan Beban Syariah

Pendapatan syariah merupakan pendapatan bonus, marjin dan bagi hasil atas pembiayaan syariah dan aktiva produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual.

Beban syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil yang diakui berdasarkan metode akrual.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan/piutang dan dari aktiva produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpanan dana dan Bank Syariah BRI, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank Syariah BRI yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aktiva produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia tersebut kemudian dibagikan ke nasabah dan Bank Syariah BRI sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan

BRI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk sebagian besar karyawannya yang memenuhi syarat. Berdasarkan program pensiun manfaat pasti, biaya jasa kini dibebankan pada usaha tahun berjalan. Beban jasa lalu dan koreksi aktuarial yang belum diakui diamortisasi sesuai dengan perkiraan sisa masa kerja karyawan yang ada sebagaimana ditentukan oleh aktuaris. Disamping itu, karyawan BRI juga diberikan Tunjangan Hari Tua, diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar).

BRI telah menghitung kewajiban atas diberlakukannya Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU No. 13/2003). Program pesangon BRI dihitung berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

z. Program Dana Pensiun dan Kesejahteraan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang “Imbalan Kerja”, beban imbalan kerja yang harus disediakan berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris berdasarkan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian koreksi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian koreksi aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing karyawan pada akhir tahun sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban manfaat pasti (*defined benefit obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program (*fair value of plan assets*). Keuntungan dan kerugian ini diakui menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) atas rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service costs*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

aa. Opsi Saham

BRI memberikan opsi saham kepada direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun “Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan” berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting scheme*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu (*vesting period*). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai “Opsi Saham” dalam bagian ekuitas.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ab. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun dan periode bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

ac. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

BRI menerapkan sistem pencatatan *multi currency*, setiap transaksi akan dicatat sesuai dengan mata uangnya. Transaksi yang melibatkan mata uang yang berbeda dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, semua aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 30 September 2010 dan 2009. Keuntungan atau kerugian yang timbul akan dibebankan pada laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.925	9.665
1 Pound Sterling Inggris	14.178	15.548
100 Yen Jepang	10.700	10.800
1 Euro Eropa	12.169	14.142
1 Dolar Hong Kong	1.150	1.246

ad. Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang dan Kantor Perwakilan di Luar Negeri

BRI memiliki 1 kantor cabang di Cayman Islands, serta 2 kantor perwakilan masing-masing di New York dan Hong Kong yang merupakan entitas asing yang terpisah.

Untuk tujuan penggabungan laporan keuangan, seluruh akun kantor cabang dan perwakilan di luar negeri dijabarkan dalam Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca.
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan kurs tengah rata-rata yang berlaku pada bulan yang bersangkutan. Saldo akhir periode merupakan penjumlahan saldo bulanan pendapatan, beban, laba dan rugi selama periode yang bersangkutan.
- Pos ekuitas - Modal Saham dan Tambahan Modal Disetor menggunakan kurs historis.
- Laporan arus kas - menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal neraca, kecuali pos-pos laba rugi yang menggunakan kurs tengah rata-rata dan pos-pos ekuitas yang menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing".

ae. Transaksi Derivatif

PSAK No. 55 (Revisi 2006) tentang "Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran", semua instrumen derivatif diakui menurut nilai wajar pada tanggal neraca. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai pasar atau kurs *spot Reuters* pada tanggal neraca atau model penilaian, atau nilai instrumen yang memiliki karakteristik sejenis. Pengakuan derivatif sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan selisih antara nilai kontrak dengan nilai instrumen derivatif. Selisih tersebut merupakan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai atau tidak memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai instrumen lindung nilai, diakui atau dibebankan sebagai laba rugi konsolidasi periode berjalan. Untuk tujuan akuntansi, transaksi derivatif BRI bukan merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan):

af. Pajak Penghasilan

BRI dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak di masa datang dari beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak. PSAK No. 46 juga mengatur pengakuan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak dimasa datang, termasuk akumulasi rugi pajak yang dapat dikompensasi ke tahun berikut, apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak dimasa depan memadai untuk dikompensasi.

Aktiva dan hutang pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aktiva atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan atau banding tersebut diterima.

ag. Pelaporan Segmen

PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen" mensyaratkan identifikasi dan pengungkapan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen jenis usaha (produk atau jasa) dan segmen wilayah geografis operasi perusahaan. BRI hanya beroperasi dalam usaha perbankan, sehingga menyajikan informasi pelaporan segmen berdasarkan wilayah geografis operasi.

ah. Penggunaan Estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

3. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi, BRI menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 dan 1999 sejumlah Rp28.221.364. Setelah rekapitalisasi BRI pada bulan Juli 2000 dan Oktober 2000, penyisihan penghapusan aktiva produktif BRI berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif *non-performing* ke BPPN. BRI memiliki akumulasi saldo rugi (defisit) sejumlah Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dalam neraca pada tanggal 30 Juni 2003.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka BRI melaksanakan kuasi-reorganisasi per 30 Juni 2003 (Catatan 2c).

Manajemen BRI telah menyiapkan proyeksi laporan keuangan yang menunjukkan profitabilitas yang kuat dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio atau CAR*) yang sehat sejalan dengan dukungan dari kekuatan utama BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memfokuskan diri pada pembiayaan mikro, konsumen, usaha kecil dan menengah (UKM) dan sektor agribisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

Kas terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Kas Kantor	8.869.644	9.016.022
Kas ATM	889.204	606.164
	<u>9.758.848</u>	<u>9.622.186</u>
Valas		
Kas Kantor	142.094	34.622
Kas ATM	-	-
	<u>142.094</u>	<u>34.622</u>
	<u>9.900.942</u>	<u>9.656.808</u>

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri atas

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	11.339.476	9.996.589
Dolar Amerika Serikat	391.725	237.890
	<u>11.731.201</u>	<u>10.234.479</u>

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, di dalam giro pada Bank Indonesia terdapat giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing Rp.223.202 dan Rp.67.316 .

Rasio GWM BRI pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	5,04%	8,01%
Dolar Amerika Serikat	1,00%	3,00%

Rasio GWM pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing". Berdasarkan Peraturan tersebut, Bank diharuskan untuk memelihara GWM Utama dalam Rupiah sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah, serta GWM dalam valuta asing sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Pemenuhan GWM Sekunder dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

BRI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang giro wajib minimum per 30 September 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	27.892	19.749
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	16.228.365	15.358.816
Euro Eropa	3.529.738	824.393
Pounds Sterling Inggris	115.816	34.937
Yen Jepang	192.207	98.517
Dolar Singapura	4.891	13.385
Dolar Hong Kong	106.152	16.357
Swiss Franc	23.191	15.202
Lainnya	258.580	144.791
	<u>20.458.940</u>	<u>16.506.398</u>
Jumlah	20.486.832	16.526.147
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	(164.762)
Bersih	<u>20.486.832</u>	<u>16.361.385</u>

b) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, semua giro pada bank lain diklasifikasikan lancar.

c) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	0,23%	0,47%
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	0,13%	0,36%
Euro Eropa	0,00%	0,44%

d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	-	1.144
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	(1.446)
	<u>-</u>	<u>(302)</u>
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	-	33.064
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	132.000
	<u>-</u>	<u>165.064</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u>164.762</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang wajib dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar nihil dan Rp. 164.762 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Bank Indonesia, Intervensi Rupiah	16.919.500	7.214.046
<i>Inter bank Call Money</i>	783.788	780.482
	<u>17.703.288</u>	<u>7.994.528</u>
Mata Uang Asing		
<i>Inter bank Call Money</i>	449.430	824.086
Deposito berjangka	1.004.063	24.163
	<u>1.453.493</u>	<u>848.249</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
<i>Inter bank Call Money</i>	205.000	249.000
	<u>205.000</u>	<u>249.000</u>
Jumlah	19.361.781	9.091.777
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(824)	(598.677)
Bersih	<u>19.360.957</u>	<u>8.493.100</u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1bulan	17.703.288	7.984.579
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	9.949
	<u>17.703.288</u>	<u>7.994.528</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1bulan	1.453.493	268.349
> 1 bulan - 3 bulan	-	579.900
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan	-	-
	<u>1.453.493</u>	<u>848.249</u>
Jumlah	19.156.781	8.842.777
<u>Pihak yang Mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	205.000	249.000
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
	<u>205.000</u>	<u>249.000</u>
Jumlah	19.361.781	9.091.777
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(824)	(598.677)
Bersih	<u>19.360.957</u>	<u>8.493.100</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan):

c) Kolektibilitas:

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar.

d) Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Intervensi Rupiah	6,55%	7,05%
Inter-bank call money	6,12%	7,84%
Mata Uang Asing		
Inter-bank call money	0,50%	2,25%
Deposito berjangka	2,08%	2,22%

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	-	14.601
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	155	(4.307)
	<u>155</u>	<u>10.294</u>
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	-	658.165
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	669	(69.782)
	<u>669</u>	<u>588.383</u>
Jumlah	<u><u>824</u></u>	<u><u>598.677</u></u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.824 dan Rp. 598.677 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK

a) Berdasarkan Mata Uang dan Jenis:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Sertifikat Bank Indonesia	303.778	-
Obligasi Pemerintah	140.314	414.951
Reksa Dana	9.529	8.398
	<u>453.621</u>	<u>423.349</u>
Tersedia untuk dijual		
Obligasi	193.347	172.646
Obligasi Pemerintah (Treasury Bill)	-	358.872
Obligasi Pemerintah	2.372.137	216.141
Sertifikat Bank Indonesia	6.324.162	-
	<u>8.889.646</u>	<u>747.659</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Sertifikat Bank Indonesia	1.892.940	12.455.641
Sertifikat BI Syariah	75.000	349.000
Obligasi	1.226.853	950.653
<i>Medium Term Notes</i>	10.000	10.000
Subordinated Notes	50.000	49.825
Obligasi Pemerintah	2.357.635	1.705.829
	<u>5.612.428</u>	<u>15.520.948</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	59.528	-
	<u>15.015.223</u>	<u>16.691.956</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
Obligasi Pemerintah	37.764	545.252
<i>Guaranteed notes</i>	-	99.066
	<u>37.764</u>	<u>644.318</u>
Tersedia Untuk Dijual		
Obligasi Pemerintah	1.823.985	1.106.236
Wesel Tagih	1.446.316	701.362
	<u>3.270.301</u>	<u>1.807.598</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo:		
Obligasi Pemerintah	130.839	7.873
<i>Medium Term Notes</i>	178.500	-
<i>Credit Linked Notes</i>	3.534.947	4.027.614
	<u>3.844.286</u>	<u>4.035.487</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Wesel Ekspor	742.099	424.533
	<u>7.894.450</u>	<u>6.911.936</u>
Jumlah	<u>22.909.673</u>	<u>23.603.892</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(22.131)	(63.941)
Bersih	<u>22.887.542</u>	<u>23.539.951</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

b) Kolektibilitas:

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, semua efek-efek diklasifikasikan lancar.

c) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1bulan	8.892.382	12.830.303
> 1 bulan - 3 bulan	24.642	3.445
> 3 bulan - 1 tahun	363.456	92.950
> 1 tahun	1.907.726	1.614.055
> 5 tahun	3.827.017	2.171.912
	<u>15.015.223</u>	<u>16.712.665</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1bulan	1.934.596	415.555
> 1 bulan - 3 bulan	185.556	67.713
> 3 bulan - 1 tahun	68.263	680.211
> 1 tahun	4.752.410	234.073
> 5 tahun	953.625	5.493.675
	<u>7.894.450</u>	<u>6.891.227</u>
Jumlah	22.909.673	23.603.892
Dikurangi penyisihan kerugian	(22.131)	(63.941)
Bersih	<u><u>22.887.542</u></u>	<u><u>23.539.951</u></u>

d) Berdasarkan Penerbit:

d. 1. Obligasi Pemerintah

Obligasi Pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka pengelolaan portofolio surat hutang negara seperti Surat Utang Negara (SUN) dan obligasi Pemerintah Valuta Asing yang diperoleh melalui pasar perdana dan juga pasar sekunder. Rincian Obligasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	30 September 2010 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	20.517
FR0053	15 Juli 2021	8,25%	20.360
FR0054	15 Juli 2031	9,50%	9.698
FR0055	15 Sept 2016	7,38%	28.181
ORI007	15 Agst 2013	7,95%	40.981
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	20.577
			140.314
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0020	13 Mar 2020	5,875%	37.764
			37.764
			178.078
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	beragam	beragam	162.662
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	237.405
FR 0040	15 Sep 2025	11,00%	388.756
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	181.776
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	362.477
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	114.482
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	123.400
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	6.402
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	12.073
FR 0028	15 Juli 2017	10,00%	106.806
FR 0031	15 Nov 2020	11,00%	53.216
FR 0042	15 Juli 2027	10,25%	225.565
FR 0053	15 Juli 2021	8,25%	102.623
FR 0054	15 Juli 2031	9,50%	60.445
ORI 007	15 Agustus 2013	7,95%	51.668
SR 001	25 Feb 2012	12,00%	775
IFR0004	15 Okt 2013	9,00%	52.940
IFR0006	15 Mar 2030	10,25%	48.750
SR 002	2 Okt 2013	8,70%	5.720
ZC 0005	20 Feb 2013	-	33.594
			2.331.534
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	876.067
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	162.896
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	56.128
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	367.476
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	98.175
RI0020	18 Jan 2018	6,88%	99.300
RI0035	12 Okt 2035	8,50%	26.775
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	104.089
RI0038	17 Jan 2038		53.550
			1.844.456
			4.175.990
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
SPN	Beragam	-	244.421
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	155.000
FR0028	15 Jul 2017	10,00%	120.000
FR0042	15 Jul 2027	10,25%	149.132
FR0043	15 Juli 2022	10,25%	538.338
FR0045	15 Mei 2037	9,75%	240.000
FR0046	15 Jul 2023	9,50%	170.000
FR0047	15 Feb 2028	10,00%	113.098
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	111.560
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	90.598
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	70.000
FR0052	15 Agst 2030	10,50%	300.000
FR0053	15 Juli 2021	8,25%	20.000
FR0055	15 Sept 2016	7,38%	10.000
IFR0007	15 Jan 2025	9,75%	50.000
			2.382.147
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	8.925
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	124.950
			133.875
			2.516.022
Jumlah			6.870.090
(Dikurangi diskonto) ditambah premium yang belum diamortisasi			(7.416)
			6.862.674

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d. 1. Obligasi Pemerintah (lanjutan):

Seri	30 September 2009 Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Nilai Wajar
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0024	15 Okt 2010	12,00%	26.180
FR 0030	15 May 2016	10,75%	32.040
FR 0033	15 Mar 2013	12,50%	22.179
FR 0046	15 Juli 2023	9,50%	35.657
FR 0052	16 Agst 2030	10,50%	38.595
SR 001 2012	25 Feb 2012	12,00%	284
ORI 002 2009 TRD B	28 Mar 2010	9,28%	20.560
ORI 003 2011 TRD B	12 Sept 2011	9,40%	27.124
ORI 004 2012 TRD B	12 Mar 2012	9,50%	95.226
ORI 005 2013 TRD B	15 Sep 2013	11,45%	6.303
ORI 006 2012 TRD B	15 Agst 2012	9,35%	512
ZC 0004	20 Feb 2010	-	88.026
ZC 0005	20 Feb 2013	-	22.265
			414.951
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	315.417
RI0015	20 Aprl 2015	7,25%	106.075
RI0037	17 Feb 2037	6,63%	123.760
			545.252
<u>Tersedia untuk Dijual</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR 0027	15 Juni 2015	9,50%	121.337
FR 0047	15 Feb 2028	10,00%	46.560
FR 0052	15 Agst 2030	10,50%	48.244
SPN	beragam	-	358.872
			575.013
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0014	10 Mar 2014	6,75%	393.028
RI0015	10 Mar 2015	7,25%	66.940
RI0016	15 Jan 2016	7,50%	61.033
RI0017	09 Mar 2017	6,88%	387.332
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	103.763
RI0035	12 Okt 2035	6,63%	29.275
RI0037	17 Febr 2037	6,63%	38.627
RI0038	17 Jan 2038	7,75%	26.238
			1.106.236
			1.681.249
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Rupiah</u>			
FR0026	15 Okt 2014	11,00%	163.884
FR0028	15 Jul 2027	10,00%	121.162
FR0042	15 Jul 2022	10,25%	146.770
FR0043	15 Mei 2037	10,25%	519.836
FR0045	15 Jul 2022	9,75%	223.503
FR0046	15 Mei 2037	9,50%	158.411
FR0047	15 Jul 2023	10,00%	108.209
FR0048	15 Sep 2018	9,00%	105.680
FR0049	15 Sep 2013	9,00%	89.886
FR0050	15 Juli 2038	10,50%	68.488
			1.705.829
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>			
<u>Mata Uang Asing</u>			
RI0018	17 Jan 2018	6,88%	7.873
			7.873
			1.713.702

Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual berkisar antara 95,37% sampai dengan 115,33% pada tanggal 30 September 2010 dan 74,21% sampai dengan 110,89% pada tanggal 30 September 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.2. Reksa dana

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Reksa dana Surya	-	-
Reksa dana ITB - Niaga	<u>9.529</u>	<u>8.398</u>
	<u>9.529</u>	<u>8.398</u>

BRI bertindak sebagai sponsor dalam penawaran umum reksa dana Surya, reksa dana ITB – Niaga. Reksa dana ini dapat dijual kembali setelah jangka waktu 1 tahun, sejak pembelian unit reksa dana tersebut masing-masing pada tanggal 11 November 2004 dan 16 Oktober 2005.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d.3. Obligasi

	30 September 2010		30 September 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR				
Rupiah	-		-	
Tersedia Untuk Dijual	-		-	
Rupiah				
Ciliandra II/12	-	-	-	-
Jasamarga XIII	119.302	21 Juni 2017	92.934	21 Juni 2017
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	79.056	10 Juli 2017	70.335	10 Juli 2017
Perum Pegadaian 12B/17	10.349	4 Sept 2017	9.377	4 Sept 2017
Pegadaian IX Thn 2002	-		-	06 Jun 2010
Indofood Sukses Makmur IV 2007	-		-	15 Mei 2012
	<u>208.707</u>		<u>172.646</u>	
(Dikurangi diskoto) ditambah premium yang belum diamortisasi	<u>(15.360)</u>		<u>-</u>	
Jumlah	<u>193.347</u>		<u>172.646</u>	
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
Summit B09 B	-	8 Maret 2010	-	8 Maret 2010
Japfa	250.000	11 Juli 2012	250.000	11 Juli 2012
Bentoel I/07	200.000	27 Nov 2012	200.000	27 Nov 2012
Tunas Financindo	-	27 Feb 2009	-	22 Feb 2009
Bakrieland IB	150.000	11 Maret 2013	150.000	11 Maret 2013
Malindo Feedmil I/08	10.000	6 Maret 2013	10.000	6 Maret 2013
Danareksa 3A 2010	-	-	25.000	20 Juni 2010
Danareksa 3B 2011	10.000	20 Juni 2011	10.000	20 Juni 2011
Danareksa 3C 2013	5.000	20 Juni 2013	5.000	20 Juni 2013
EBA BTN 1A	-	10 Mar 2018	11.065	10 Mar 2018
Summit C10 B	-	8 Mar 2010	48.905	8 Mar 2010
Ciliandra II/12	20.000	27 Nov 2012	20.000	27 Nov 2012
Medcij IIA 2012	20.000	17 Jun 2012	20.000	17 Jun 2012
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	45.000	10 Juli 2011	45.000	10 Juli 2011
Danamon B12 B	50.000	19 April 2012	49.096	19 April 2012
Panin 2B	50.000	19 Juni 2012	49.575	19 Juni 2012
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	10.000	29 Mei 2012	10.000	29 Mei 2012
Bexi IVA	-	28 Juni 2010	18.000	28 Juni 2010
Bexi IVB	25.000	18 Juni 2012	25.000	18 Juni 2012
Bexi I	29.000	8 Juli 2013	-	-
Bexi I	20.000	8 Juli 2015	-	-
Pegadaian IX Thn 2002	-	06 Jun 2010	1.045	06 Jun 2010
Indofood Sukses Makmur IV 2007	-	15 Mei 2012	2.967	15 Mei 2012
Pupuk Kaltim II 2009	10.000	4 Des 2012	-	-
Mitra Adiperkasa Seri A	75.000	16 Des 2012	-	-
Sarana Multigriya II 2009	25.000	3 Jan 2011	-	-
PT Salim Invomas Pratama	25.000	20 Nov 2014	-	-
PT Pupuk Kaltim	25.000	2 Des 2014	-	-
PT Indosat	16.000	9 Des 2014	-	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) IX A	10.000	10 Juli 2017	-	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	30.000	6 Nov 2020	-	-
SMF III Seri B	20.000	8 Juli 2013	-	-
EBA dan SMF I	7.957	8 Juli 2013	-	-
MTN PTPN VII Th 2010 SERI A	50.000		-	-
Bank OCBC Niaga	40.000	30 Juni 2017	-	-
	<u>1.227.957</u>		<u>950.653</u>	
(Dikurangi diskoto) ditambah premium yang belum diamortisasi	<u>(1.104)</u>		<u>-</u>	
Jumlah	<u>1.226.853</u>		<u>950.653</u>	

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

Tingkat bunga rata-rata untuk obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Rupiah	11,36%	12,37 %

Daftar peringkat obligasi seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Summit B09 B	idAAA	idAAA
Perum Pegadaian 12B	idAA	idAA
PT Bank Tabungan Negara (Persero) X	idAA-	idAA-
PT Bank Negara Indonesia I 2011	idAA-	idAA-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAA-	idAA-
Panin 2B	idA+	idA+
Danamon B12B	idAA+	idAA+
Jasa Marga XIII R 17	idA+	idA+
Japfa	idBBB+	idBBB+
Standard Chartered Bank	idB-1	idB-1
Ciliandra II/12	idA-	idA-
Bentoel I/07	idA	idA
Tunas Financindo 5A	idA-	idA-
Bakrieland IB	idBBB+	idBBB+
Malindo Feedmil I/08	idA+	idA+
Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+

d.4. Medium Term Notes (MTN)

	30 September 2010		30 September 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo				
Rupiah				
PT Nomura Indonesia	10.000	5 Des 2010	10.000	5 Des 2010
PTPN VII	-	8 Juli 2013	-	-
Mata Uang Asing				
Medco Energy Int I B 2009	178.500	23 Des 2012	-	-
	188.500		10.000	
Jumlah	188.500		10.000	

MTN yang diterbitkan oleh Medco Energy International senilai nominal ASD.20.000.000 dengan harga penawaran sebesar 100% memperoleh bunga 8%. BRI mengklasifikasikan MTN tersebut dalam kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajar MTN tersebut pada tanggal 30 September 2010 adalah sebesar 100% dari nilai nominal. MTN tersebut jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2012.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.5 Wesel Tagih

	<u>30 September 2010</u>		<u>30 September 2009</u>	
	Nilai Perolehan/ Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Perolehan/ Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)				
<u>Mata uang asing</u>				
TD bank NA	1.325.077	1 Oktober 2010	566.355	2 Januari 2010
US Bank	121.239	1 Oktober 2010	135.007	7 Januari 2010
	<u>1.446.316</u>		<u>701.362</u>	

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Mata Uang Asing	0,36%	3,52%

Daftar peringkat wesel tagih pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Tersedia untuk Dijual (Nilai Perolehan)		
<u>Mata uang asing</u>		
TD bank NA	A-1+	A-1+
US Bank	A-1+	A-1+
Evergreen	A-1+	A-1+

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.6 Subordinated Notes

Subordinated Notes untuk posisi 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010			
	Tingkat Bunga Per Tahun (%)	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Wajar/Nilai Perolehan	
			2010	2009
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>				
PT Pan Indonesia				
Bank Tbk	11,60%	9 April 2018	50.000	49.825
			<u>50.000</u>	<u>49.825</u>

d.7 Guaranteed Notes

	30 September 2010		30 September 2009	
	Nilai Wajar	Jatuh Tempo	Nilai Wajar	Jatuh Tempo
Diukur pada nilai wajar melalui Laporan LR				
PGN Euro Finance 2003 Limited	-	-	99.066	24 Febr 2014
	<u>-</u>		<u>99.066</u>	

Daftar peringkat *guaranteed notes* pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 seperti yang dilaporkan oleh *Standard & Poor's* adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
PGN Euro Finance 2003 Limited	B+	B+

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8 Credit Linked Notes

Berikut ini merupakan saldo efek-efek berupa Credit Linked Notes (CLN) pada tanggal 30 September 2010:

	<u>Tanggal Efektif</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Tingkat Bunga Per Tahun</u>	<u>Nominal</u>	<u>Nilai Perolehan</u>
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>					
<u>Mata Uang Asing</u>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor**)+1,10%	70.000.000	624.750
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Jan 2009	20 Mar 2014	Libor*)+2,80%	50.000.000	446.250
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000	803.250
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000	223.125
					<u>2.097.375</u>
<u>Restrukturisasi atas Credit Link Notes</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	1 Des 2008	20 Sep 2013	Libor*)+1,58%	25.000.000	223.125
Credit Suisse International	26 Sept 2008	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	446.250
				<u>75.000.000</u>	<u>669.375</u>
					<u>768.197</u>
Jumlah					<u><u>3.534.947</u></u>

	30 September 2009				
	<u>Tanggal Efektif</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Tingkat Bunga Per Tahun</u>	<u>Nominal</u>	<u>Nilai Perolehan</u>
<u>Restrukturisasi tahun 2009</u>					
<u>Mata Uang Asing</u>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	28 April 2009	20 Juni 2014	Libor*)+1,50%	70.000.000	676.550
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	14 Januari 2009	20 Maret 2014	Libor*)+2,80%	50.000.000	483.250
Standard Chartered Bank	11 Feb 2009	20 Mar 2014	Libor*)+1,50%	90.000.000	869.850
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	10 Februari 2009	20 Maret 2014	Libor*)+1,10%	25.000.000	241.625
				<u>235.000.000</u>	<u>2.271.275</u>
<u>Restrukturisasi tahun 2008</u>					
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V)	13 Agst 2007	20 Des 2013	Libor*)+1,00%	25.000.000	241.625
Credit Suisse International	10 Okt 2007	20 Des 2012	Libor*)+2,65%	50.000.000	483.250
				<u>75.000.000</u>	<u>724.875</u>
<u>Tidak direstrukturisasi</u>					
Standard Chartered Bank	27 April 2009	1 Okt 2009	Libor*)+0,77%	-	-
Standard Chartered Bank	09 Okt 2008	01 Okt 2009	Libor*)+0,77%	20.000.000	193.300
					<u>193.300</u>
Jumlah					<u>3.189.450</u>
Ditambah premium yang belum diamortisasi					<u>838.164</u>
					<u><u>4.027.614</u></u>

*) Libor ASD 6 (enam) bulanan.

**) Libor ASD 3 (tiga) bulanan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. EFEK-EFEK (lanjutan):

d) Berdasarkan Penerbit (lanjutan):

d.8 Credit Linked Notes (lanjutan)

CLN merupakan surat hutang yang pembayaran kupon dan pelunasan pokok CLN tersebut dikaitkan dengan kejadian atas kegagalan pembayaran kewajiban (*credit default event*) oleh Negara Republik Indonesia (*reference entity*). BRI akan menerima seluruh bunga dan pelunasan pokok secara penuh jika tidak terjadi *credit default event*. Jika terjadi *credit default event* terhadap *reference entity*, penerbit akan segera melunasi CLN tersebut dengan obligasi yang diterbitkan oleh *reference entity* atau kas dengan nilai tertentu. *Credit default event* yang dapat terjadi terhadap *reference entity* antara lain (i) kegagalan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, (ii) *repudation/moratorium*, dan (iii) restrukturisasi yang syarat pembayaran kewajibannya tidak menguntungkan bagi kreditur.

Selama tahun 2008, seiring dengan penurunan kondisi ekonomi global termasuk Indonesia, kontrak-kontrak CLN yang dimiliki BRI mengalami *credit default event* yang mengharuskan BRI untuk membayar sejumlah uang tertentu (*top-up*), disamping itu BRI juga melakukan restrukturisasi atas 2 (dua) kontrak CLN-nya, yaitu 1 (satu) kontrak dengan The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN Amro Bank N.V.) direstrukturisasi dengan cara tidak dilakukan *top-up*, namun dilakukan perpanjangan jangka waktu dari 20 September 2010 menjadi 20 September 2013, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,53% menjadi LIBOR+1,58% dan menjadi 1 (satu) kontrak dengan Credit Suisse International direstrukturisasi melalui perpanjangan waktu dari 20 Desember 2010 menjadi 20 September 2012, serta perubahan suku bunga dari LIBOR+2,40% menjadi LIBOR+2,65%.

e) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	-	11.135
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	1.510	280
	<u>1.510</u>	<u>11.415</u>
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	-	83.776
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	20.621	(31.250)
	<u>20.621</u>	<u>52.526</u>
Jumlah	<u>22.131</u>	<u>63.941</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.22.131 dan Rp. 63.941 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri atas obligasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sehubungan dengan program rekapitalisasi BRI.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, BRI menerima obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sejumlah nominal Rp29.149.000 yang diterbitkan dalam dua tahap yaitu sebesar nominal Rp20.404.300 pada tanggal 25 Juli 2000 dan Rp8.744.700 pada tanggal 31 Oktober 2000 yang seluruhnya merupakan obligasi tingkat bunga tetap. Berdasarkan kontrak manajemen tanggal 28 Februari 2001 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan BRI dan direksi serta komisaris BRI, telah disepakati bahwa jumlah Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dibutuhkan untuk rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531 (Catatan 28a), sehingga kelebihan rekapitalisasi sebesar Rp85.469 wajib dikembalikan kepada Pemerintah dan BRI tidak memperoleh bunga atas obligasi tersebut. Pada tanggal 5 November 2001, BRI telah mengembalikan obligasi tersebut sebesar Rp85.469, termasuk bunga yang terkait dengan obligasi tersebut kepada Pemerintah.

Rincian Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Tujuan Kepemilikan dan Jangka Waktu:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR		
≤ 1 tahun	-	30.882
> 1 tahun - 5 tahun	-	109.988
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>140.870</u>
Tersedia untuk dijual (Nilai Wajar)		
≤ 1 bulan	1.578.379	490.244
> 1 tahun - 5 tahun	4.993.811	6.007.378
> 5 tahun - 10 tahun	-	-
	<u>6.572.190</u>	<u>6.497.622</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo (Nilai Perolehan)		
< 1 tahun	4.000.000	800.000
> 1 tahun - 5 tahun	250.000	4.000.000
> 5 tahun - 10 tahun	3.350.000	2.500.000
> 10 tahun	-	1.100.000
	<u>7.600.000</u>	<u>8.400.000</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-
Jumlah	<u><u>14.172.190</u></u>	<u><u>15.038.492</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis:

30 September 2010			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			-
Jumlah			-
Tersedia untuk dijual			
(Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	445.334
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.132.377
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.416.285
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.638.503
Jumlah			6.632.499
(Dikurangi diskonto) ditambah premium yang belum diamortisasi			(60.309)
Jumlah			6.572.190
Dimiliki hingga Jatuh Tempo			
(Nilai Perolehan)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
Jumlah			4.000.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
Jumlah			3.600.000
(Dikurangi diskonto) ditambah premium yang belum diamortisasi			-
Jumlah			7.600.000
Pinjaman yang diberikan dan Piutang			-
Jumlah			14.172.190

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. OBLIGASI REKAPITALISASI PEMERINTAH (lanjutan):

b) Berdasarkan Jenis:

30 September 2009			
Seri	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga Tahunan	Jumlah
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0010	15 Mar 2010	13,15%	30.882
FR0017	15 Jan 2012	13,15%	109.988
Diperdagangkan			140.870
Tersedia untuk dijual (Nilai Wajar)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0014	15 Nov 2010	15,57%	490.244
FR 0016	15 Aug 2011	13,45%	1.091.519
FR 0017	15 Jan 2012	13,15%	1.273.745
FR 0018	15 Jul 2012	13,18%	3.642.114
Tersedia untuk dijual			6.497.622
Dimiliki hingga Jatuh Tempo (Nilai Perolehan)			
<u>Tingkat Bunga Tetap</u>			
FR0011	15 Mei 2010	13,55%	800.000
FR0015	15 Feb 2011	13,40%	4.000.000
			4.800.000
<u>Tingkat Bunga Variabel</u>			
VR0020	25 April 2015	9,715%	250.000
VR0021	25 Nov 2015	9,739%	250.000
VR0023	25 Okt 2016	9,715%	500.000
VR0026	25 Jan 2018	9,715%	375.000
VR0027	25 Jul 2018	9,715%	375.000
VR0028	25 Agt 2018	9,739%	375.000
VR0029	25 Agt 2019	9,739%	375.000
VR0031	25 Jul 2020	9,715%	1.100.000
			3.600.000
Dimiliki hingga jatuh tempo			8.400.000
Jumlah			15.038.492

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 September 2009 terdiri dari:

30 September 2009						
	<u>Jangka Waktu</u>	<u>Tanggal Jual Kembali</u>	<u>Nilai Nominal</u>	<u>Nilai Jual Kembali</u>	<u>Pendapatan Bunga yang Belum Direalisasi</u>	<u>Nilai Bersih</u>
Pihak Ketiga						
PT Bukopin						
BTN						
Obligasi Pemerintah						
	92 hari	14 Okt 2009	695.000	511.698	(1.230)	510.468
	7 hari	7 Okt 2009	164.000	100.168	(138)	100.030
PT Pan Indonesia						
Bank Tbk						
Obligasi Pemerintah						
	6 hari	1 Okt 2009	610.000	501.530	(93)	501.437
			<u>1.469.000</u>	<u>1.113.396</u>	<u>(1.461)</u>	<u>1.111.935</u>
Pihak Istimewa						
			-	-	-	-
			<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.111.935</u>
Dikurangi penyisihan kerugian						
			-	-	-	-

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk penyisihan efek yang dibeli dengan janji dijual kembali karena efek dimaksud merupakan obligasi pemerintah.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF

Ikhtisar transaksi derivatif pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Transaksi	30 September 2010	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap	92.410	292.707
Pembelian Spot mata uang asing	3.896	4.777
Jumlah	96.306	297.484
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	96.306	297.484

Transaksi	30 September 2009	
	Tagihan derivatif	Kewajiban derivatif
Swap	157.476	416.829
Penjualan berjangka mata uang asing	-	-
<i>Credit Linked Notes</i>	-	-
Pembelian spot mata uang asing	-	1.931
<i>Performance swap</i>	-	-
Jumlah	157.476	418.760
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.575)	-
Jumlah	155.901	418.760

a) Swap mata uang

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, BRI memiliki kontrak *swap* mata uang sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	30 September 2010			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
DBS	25.000.000	SBI*)+1,50%	LIBOR**)+1,5%	21 Juli 2010	21 Juli 2011
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	SBI*)	LIBOR**)+0,5%	7 Sept 2010	7 Sept 2011
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	12 Agst 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,18%	LIBOR**)+0,15%	12 Agst 2010	12 Agst 2011

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan)

a) Swap mata uang (lanjutan)

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	30 September 2009			
		Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,50%	4 Okt 2006	4 Okt 2009
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN AMRO Bank N.V.)	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	10 Agst 2007	20 Sept 2010
DBS	40.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+1,1%	9 Juni 2008	9 Juni 2011
DBS	75.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+6,4%	10 Okt 2008	13 Okt 2009
Standard Chartered Bank	30.000.000	SBI*)+0,05%	LIBOR**)+0,75%	19 April 2007	23 Juni 2010
Standard Chartered Bank	20.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR***)+0,40%	5 Juli 2007	21 Sept 2010
Standard Chartered Bank	100.000.000	11%	LIBOR**)+0,80%	19 Juni 2008	19 Juni 2011
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	25.000.000	SBI*)+0,10%	LIBOR**)+0,40%	6 Juli 2007	6 Juli 2010

*) Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulanan

**) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

***) LIBOR ASD 6 (enam) bulanan

Berdasarkan kontrak-kontrak tersebut, BRI menerima dana dalam ASD dari *counterparties* dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3(tiga) bulanan ditambah margin tertentu per tahun. *Counterparties* menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal efektif kontrak) dari BRI dan membayar bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 (tiga) bulan. Pada akhir periode kontrak, BRI akan menerima dana dalam Rupiah (setara ASD pada tanggal akhir periode kontrak) dan *counterparties* akan menerima dana dalam ASD.

b) Pembelian spot mata uang asing

Pada tanggal 30 September 2010, BRI memiliki kontrak pembelian spot mata uang asing dalam Dolar Amerika Serikat (ASD) dengan nilai nosional sebesar ASD 91.000.000 dan nilai kontrak sebesar Rp.812.175. Kontrak-kontrak tersebut di atas jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tanggal 4 Oktober 2010.

c) Performance swap

BRI memiliki kontrak performance swap pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 sebagai berikut:

Counterparties	Nilai Nosional (ASD)	Tingkat Bunga Per Tahun		Tanggal	
		Diterima BRI	Dibayar BRI	Efektif	Jatuh Tempo
		Standard Chartered Bank	80.000.000	LIBOR*)+1,10%	LIBOR*)+0,60+%

Fx Performance rate

*) LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan

Berdasarkan kontrak tersebut diatas, BRI menerima bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 1,10% dan membayar bunga sebesar LIBOR ASD 3 (tiga) bulanan ditambah marjin 0,60% dan *foreign exchange performance rate* (Fx Performance Rate).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN DERIVATIF (lanjutan):

d) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Saldo Awal	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	-
	-	-
Mata Uang Asing		
Saldo Awal	-	-
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	1.575
	-	1.575
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.575</u>

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar nihil dan Rp.1.575 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan derivatif yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan LR	-	-
Tersedia untuk dijual	-	-
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang :		
a) Berdasarkan Mata Uang:		
	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Pihak Ketiga	214.220.112	181.708.453
Pihak Terkait	428.691	470.568
	<u>214.648.803</u>	<u>182.179.021</u>
Valas		
Pihak Ketiga		
USD	13.991.405	10.028.873
SGD	25.966	16.867
Euro	1.948	10.281
GBP	642	-
JPY	21.746	-
	<u>14.041.707</u>	<u>10.056.021</u>
Pihak Terkait		
USD	547	503
	<u>14.042.254</u>	<u>10.056.524</u>
	228.691.057	192.235.545
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	<u>(15.484.444)</u>	<u>(12.662.301)</u>
	<u>213.206.613</u>	<u>179.573.244</u>
b) Berdasarkan Jenis:		
	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Kupedes	66.201.867	51.102.229
Konsumsi	47.342.708	38.654.490
Modal kerja	67.274.162	61.401.745
Program	11.785.525	11.170.151
Investasi	14.959.458	14.897.788
Sindikasi	6.656.392	4.482.050
Lainnya	-	-
	<u>214.220.112</u>	<u>181.708.453</u>
Mata Uang Asing		
Modal kerja	10.116.078	7.572.254
Investasi	3.580.197	2.281.860
Sindikasi	345.432	201.907
Lainnya	-	-
	<u>14.041.707</u>	<u>10.056.021</u>
	<u>228.261.819</u>	<u>191.764.474</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Modal kerja	352.105	389.313
Investasi	8.250	15.227
Karyawan	68.336	66.028
	<u>428.691</u>	<u>470.568</u>
Mata Uang Asing		
Karyawan	547	503
	<u>547</u>	<u>503</u>
	429.238	471.071
	<u>228.691.057</u>	<u>192.235.545</u>
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Bersih	<u>(15.484.444)</u>	<u>(12.662.301)</u>
	<u>213.206.613</u>	<u>179.573.244</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

c) Berdasarkan Sektor Ekonomi:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Perdagangan, perhotelan dan restoran	77.333.324	65.710.213
Pertanian	18.809.084	16.299.784
Perindustrian	11.803.922	13.285.021
Jasa dunia usaha	10.672.225	12.471.684
Konstruksi	6.445.855	5.768.867
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.604.388	1.394.017
Jasa pelayanan sosial	962.535	966.099
Listrik, gas dan air	5.521.739	4.473.649
Pertambangan	419.937	215.401
Lainnya	80.647.103	61.123.718
	<u>214.220.112</u>	<u>181.708.453</u>
Mata Uang Asing		
Perindustrian	4.542.422	4.370.674
Perdagangan, perhotelan dan restoran	6.131.259	2.862.145
Pertanian	1.306.249	1.603.024
Konstruksi	432.578	128.068
Jasa dunia usaha	591.444	470.617
Jasa pelayanan sosial	7.100	9.010
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	917.030	558.053
Pertambangan	45.200	54.430
Lainnya	68.425	-
	<u>14.041.707</u>	<u>10.056.021</u>
	<u>228.261.819</u>	<u>191.764.474</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Rupiah		
Jasa dunia usaha	360.355	404.540
Lainnya	68.336	66.028
	<u>428.691</u>	<u>470.568</u>
Mata Uang Asing		
Lainnya	547	503
	<u>547</u>	<u>503</u>
	<u>429.238</u>	<u>471.071</u>
Jumlah	228.691.057	192.235.545
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15.484.444)	(12.662.301)
Bersih	213.206.613	179.573.244

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

d) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	13.908.602	8.368.964
> 1 bulan - 3 bulan	9.898.303	8.889.265
> 3 bulan - 1 tahun	51.009.087	48.826.727
> 1 tahun - 2 tahun	31.143.561	27.231.040
> 2 tahun - 5 tahun	57.719.254	50.942.290
> 5 tahun	50.541.305	37.450.164
	<u>214.220.112</u>	<u>181.708.450</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	3.377.853	3.210.903
> 1 bulan - 3 bulan	1.129.696	1.283.304
> 3 bulan - 1 tahun	1.718.426	2.064.688
> 1 tahun - 2 tahun	552.239	577.477
> 2 tahun - 5 tahun	5.978.088	1.427.128
> 5 tahun	1.285.405	1.492.521
	<u>14.041.707</u>	<u>10.056.021</u>
	<u>228.261.819</u>	<u>191.764.471</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	-	196.532
> 1 bulan - 3 bulan	176.223	176.044
> 3 bulan - 1 tahun	175.882	-
> 1 tahun - 2 tahun	8.250	-
> 5 tahun	68.336	97.992
	<u>428.691</u>	<u>470.568</u>
Valas		
> 1 bulan - 3 bulan	33	-
> 3 bulan - 1 tahun	327	85
> 1 tahun - 2 tahun	187	418
>2 tahun - 5 tahun	-	503
	<u>547</u>	<u>1.006</u>
	<u>429.238</u>	<u>471.574</u>
Jumlah	228.691.057	192.236.045
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15.484.444)	(12.662.301)
Bersih	<u>213.206.613</u>	<u>179.573.744</u>

e) Berdasarkan Kolektibilitas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Lancar	205.868.420	173.432.172
Dalam Perhatian Khusus	13.041.013	11.276.375
Kurang Lancar	2.256.938	1.839.481
Diragukan	1.430.483	1.717.123
Macet	6.094.203	3.970.394
Jumlah	228.691.057	192.235.545
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(15.484.444)	(12.662.301)
Bersih	<u>213.206.613</u>	<u>179.573.244</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya:

- 1) Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Rupiah	16,02%	16,89%
Mata Uang Asing	3,52%	5,29%

- 2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- 3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.
- 4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- 5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan BRI berdasarkan petunjuk dari Pemerintah Republik Indonesia dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi, serta untuk membiayai pengadaan pangan oleh Badan Urusan Logistik.
- 6) Kredit Kupedes merupakan kredit yang disalurkan BRI melalui kantor-kantor BRI Unit. Sasaran kredit ini adalah usaha mikro dan golongan berpenghasilan tetap yang memerlukan tambahan pembiayaan yang besarnya sesuai dengan ketentuan batasan plafon Kupedes. Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sasaran Kupedes antara lain adalah pertanian, industri, perdagangan dan lain-lain.
- 7) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dibawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada periode ini, BRI ikut sebagai Pemimpin Sindikasi (lead manager). Keikutsertaan BRI sebagai anggota sindikasi pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 berkisar antara 10% sampai dengan 75% dan antara 12 % sampai dengan 75%.
- 8) Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) adalah sebesar Rp. 68.336 dan Rp.66.531 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 merupakan kredit untuk membeli kendaraan, rumah, dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 5,5% per tahun dengan jangka waktu 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 9) Kredit yang diberikan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa di luar kredit yang diberikan kepada karyawan adalah termasuk kredit yang diberikan kepada PT Bringin Srikandi Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp. 176.223 dan Rp. 176.044 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, PT Bringin Indotama Sejahtera Finance dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp. 166.090 dan Rp. 196.532 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, PT. Bringin Gigantara dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp. 8.250 dan Rp. 31.963 pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 serta PT. Bringin Karya Sejahtera dengan klasifikasi Lancar sebesar Rp. 9.792 juta pada tanggal 30 September 2010.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

- 10) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dan masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Telah direstrukturisasi	2.421.754	1.152.438
Dalam proses restrukturisasi	1.046.520	952.204

Skema restrukturisasi tersebut umumnya dilakukan dengan cara penyesuaian tingkat bunga dan perpanjangan masa pelunasan kredit.

- 11) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 kepada Bank Indonesia, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.
- 12) Rasio Kredit Usaha Kecil (KUK) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah 30,84% dan 30,87%
- 13) Rincian kredit *non-performing* (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) BRI berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan membayar masing-masing debitur serta mempertimbangkan ketentuan Bank Indonesia tentang penggolongan Kualitas Aktiva Produktif (Catatan 2e) adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
<u>Kolektibilitas</u>		
Kurang Lancar	2.256.938	1.839.481
Diragukan	1.430.483	1.717.123
Macet	6.094.203	3.970.394
Jumlah kredit non-performing	9.781.624	7.526.998
Jumlah kredit yang diberikan	228.691.057	192.235.545
% kredit non-performing (Gross NPL)	4,28%	3,92%

- 14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

	30 September 2010	30 September 2009
Saldo awal	11.279.891	7.891.140
Selisih kurs	(229.893)	(283.810)
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	5.164.906	5.377.134
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	779.955	450.282
Penghapusbukuan selama periode berjalan *)	(1.510.415)	(772.445)
	15.484.444	12.662.301

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan):

f) Informasi Penting Lainnya (lanjutan):

14) Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan:

Saldo cadangan kerugian penurunan nilai BRI termasuk penyisihan kerugian untuk daerah rawan dan daerah yang mengalami bencana alam (termasuk semburan lumpur panas di Jawa Timur dan bencana gempa bumi di Sumatera Barat) adalah sebesar Rp.1.776.795 dan Rp.2.175.198 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 3/360/DPWB2 tanggal 10 April 2001, Bank Indonesia dapat mempertimbangkan pembentukan penyisihan untuk debitur-debitur BRI yang berlokasi di daerah rawan tersebut.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (Catatan 2e) adalah sebesar Rp.9.858.762 dan Rp.7.402.999 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai.

15) Kredit Kelolaan

BRI juga mengelola kredit atas penunjukan oleh dan/atau perjanjian kerja sama dengan Pemerintah Republik Indonesia dimana BRI telah ditunjuk sebagai pengelola administrasi untuk beberapa kredit yang diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak ketiga (*channeling loans*).

Tanggung jawab BRI mencakup, antara lain penagihan atas pokok, bunga dan pembebanan lainnya serta menyelenggarakan pencatatan yang memadai atas kredit yang diberikan tersebut. BRI tidak mempunyai risiko atas pengelolaan kredit ini. Sebagai kompensasinya, BRI memperoleh jasa administrasi atas pengelolaan kredit ini.

Rincian saldo kredit kelolaan berdasarkan sumber dana adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Dana Bank Indonesia		
Kredit Kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM)	11.196	11.716
Kredit Usaha Tani (KUT)		
Padi	1.400.947	1.401.071
Holtikura	850.293	850.434
Palawija	609.684	609.735
Jasa Dunia Usaha	64.369	64.369
Lainnya	37.157	40.417
Dana Luar Negeri		
BUMN/BUMD/Pemerintah Daerah	357.765	360.470
Air Minum	80.115	53.495
Pengembangan Peternakan	97.030	97.098
Lainnya	354.417	365.377
Dana Pemerintah	260.908	260.907
Pembiayaan Syariah	-	-
	<u>4.123.881</u>	<u>4.115.089</u>
Mata uang asing	<u>13.557.090</u>	<u>10.379.316</u>
Jumlah	<u><u>17.680.971</u></u>	<u><u>14.494.405</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi kepada nasabah adalah sebagai berikut:

a) Berdasarkan Kolektibilitas:

Jumlah kewajiban akseptasi adalah sebesar jumlah tagihan akseptasi kepada nasabah dengan klasifikasi sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan kepada nasabah		
Lancar	63.428	412.948
Dalam Perhatian khusus	-	-
Kurang Lancar	-	-
Diragukan	-	-
Macet	-	-
Jumlah	<u>63.428</u>	<u>412.948</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(634)</u>	<u>(4.129)</u>
Bersih	<u>62.794</u>	<u>408.819</u>

b) Berdasarkan Jangka Waktu:

Klasifikasi jangka waktu tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
≤ 1 bulan	9.306	207.659
> 1 bulan - 3 bulan	20.705	143.950
> 3 bulan - 6 bulan	33.417	61.339
> 6 bulan - 1 tahun	-	-
Jumlah	<u>63.428</u>	<u>412.948</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(634)</u>	<u>(4.129)</u>
Bersih	<u>62.794</u>	<u>408.819</u>

b) Perubahan penyisihan kerugian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Saldo Awal	4.502	4.839
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	<u>(3.868)</u>	<u>(710)</u>
Saldo Akhir	<u>634</u>	<u>4.129</u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.634 dan Rp.4.129 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian tagihan akseptasi yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	30 September 2010			Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi		
Metode Ekuitas						
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24.750	100.684		125.434
Metode Biaya						
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%				900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%				536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%				210
						1.646
Jumlah						127.080
Dikurangi penyisihan kerugian						(536)
Bersih						126.544
30 September 2009						
Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase Pemilikan	30 September 2009			Nilai Tercatat
			Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba Bersih Perusahaan Asosiasi		
Metode Ekuitas						
PT BTMU-BRI Finance (Dahulu PT UFJ BRI Finance)	Pembiayaan	45,00%	24,750	83,981		108,731
Metode Biaya						
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia	Lembaga Penyelesaian Efek	3,00%				900
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Investasi	8,00%				536
PT Pemeringkat Efek Indonesia	Pemeringkat Efek	2,10%				210
						1,646
Jumlah						110,377
Dikurangi penyisihan kerugian						(1,704)
Bersih						108,673

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan):

Seluruh penyertaan diklasifikasikan Lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 diklasifikasikan macet.

Perubahan penyisihan kerugian penyertaan saham:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Saldo Awal	536	1.443
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode/tahun berjalan	-	261
Saldo Akhir	<u><u>536</u></u>	<u><u>1.704</u></u>

Jumlah minimum penyisihan kerugian penyertaan saham yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.536 dan Rp.1.704 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penyertaan saham yang dibentuk telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri atas:

Keterangan	30 September 2010			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	231.542	6.572	1.938	236.176
Bangunan	1.349.813	370.110	190.752	1.529.171
Kendaraan bermotor	536.252	54.321	39.468	551.105
Komputer dan periferal	2.159.138	143.921	19.637	2.283.422
Meubelair dan inventaris	664.860	83.375	7.124	741.111
Aktiva tetap musium	184	-	-	184
	4.941.789	658.299	258.919	5.341.169
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	3.219	-	2.332	887
Jumlah Nilai Tercatat	4.945.008	658.299	261.251	5.342.056
 <u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	669.908	48.441	1.443	716.906
Kendaraan bermotor	486.919	30.943	19.103	498.759
Komputer dan periferal	1.877.748	115.839	15.581	1.978.006
Meubelair dan inventaris	541.238	49.295	4.253	586.280
	3.575.813	244.518	40.380	3.779.951
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	2.983	127	2.240	871
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.578.796	244.645	42.620	3.780.822
Nilai Buku	1.366.212			1.561.234
 30 September 2009				
Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Nilai Tercatat				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Hak atas tanah	223.633	2.827	7.173	219.287
Bangunan	1.211.918	153.213	63.994	1.301.137
Kendaraan bermotor	500.270	45.744	22.597	523.417
Komputer dan periferal	2.025.345	101.000	44.145	2.082.200
Meubelair dan inventaris	634.793	34.576	26.406	642.963
Aktiva tetap musium	184	-	-	184
	4.596.143	337.360	164.315	4.769.188
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	58.906	8	49.588	9.326
Jumlah Nilai Tercatat	4.655.049	337.368	213.903	4.778.514
 <u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Bangunan	614.676	50.006	3.713	660.969
Kendaraan bermotor	415.112	64.301	5.382	474.031
Komputer dan periferal	1.727.195	124.630	5.952	1.845.873
Meubelair dan inventaris	493.459	35.839	8.213	521.085
	3.250.442	274.776	23.260	3.501.958
<u>Aktiva tetap sewa guna usaha</u>	54.122	1.442	47.045	8.519
Jumlah Akumulasi Penyusutan	3.304.564	276.218	70.305	3.510.477
Nilai Buku	1.350.485			1.268.037

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan):

BRI memiliki perjanjian sewa guna usaha dengan beberapa perusahaan sewa guna usaha terutama untuk pengadaan komputer dan mesin serta kendaraan bermotor dengan masa sewa guna usaha 5 (lima) tahun (Catatan 25).

Jumlah penyusutan aktiva tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp.244.645 dan Rp.276.218 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 34).

Pada tanggal 30 September 2010, BRI telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("BSAM"), Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), PT Asuransi Ramayana, PT. Asuransi Sinar Mas dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.7.409.440.

Pada tanggal 30 September 2009, BRI telah mengasuransikan aktiva tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur ("BSAM"), Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Tri Pakarta dan PT Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.6.702.420.

Manajemen berpendapat bahwa masing-masing nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas aktiva tetap yang dipertanggungjawabkan.

16. ASET LAIN-LAIN

Aktiva lain-lain terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Piutang bunga		
Obligasi Pemerintah	107.957	364.769
Kredit yang diberikan	1.991.734	1.595.268
Efek-efek	274.926	22.018
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.844	1.294
Lainnya	64	2.750
Biaya dibayar di muka	652.757	574.717
Persediaan kantor	192.177	179.659
Goodwill	16.307	23.554
Agunan yang diambil alih	36.227	34.255
Properti terbengkalai	11.406	11.494
Lain-lain	2.829.502	2.803.204
	<u>6.115.901</u>	<u>5.612.982</u>
Mata Uang Asing		
Piutang bunga		
Kredit yang diberikan	11.335	10.497
Efek-efek	23.129	31.005
Lainnya	20.210	6.034
Biaya dibayar di muka	1.889	2.239
Lain-lain	177.192	634.953
	<u>233.755</u>	<u>684.728</u>
Jumlah	<u>6.349.656</u>	<u>6.297.710</u>
Dikurangi penyisihan kerugian	<u>(555.274)</u>	<u>(200.226)</u>
	<u>5.794.382</u>	<u>6.097.484</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan):

Aset lain-lain sebagian besar berupa piutang bunga yang berasal dari pembukuan secara akrual dan bersifat *recurring*.

Penyisihan kerugian merupakan penyisihan antara lain untuk perbedaan dalam saldo nostro, selisih konversi saat integrasi serta modernisasi sistem informasi, selisih aktiva tetap dan kerugian akibat pelanggaran atas sistem dan prosedur operasional.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian aset lain-lain yang dibentuk telah memadai.

17. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Titipan ATM dan KK	237.164	272.645
Titipan pengiriman uang	67.072	94.953
Titipan setoran pajak	231.060	193.107
Titipan Asuransi	145.916	125.748
Titipan pinjaman kelolaan	57.818	59.587
Titipan setoran kliring	15.461	19.509
Wesel dan cek perjalanan BRI (Cepebri)	29.111	32.646
Titipan <i>advance payment</i>	542.807	457.982
Titipan lainnya	1.899.701	2.307.877
	<u>3.226.110</u>	<u>3.564.054</u>
Mata Uang Asing		
Titipan pengiriman uang	340	411
Titipan lainnya	-	291.702
	<u>340</u>	<u>292.113</u>
Jumlah	<u>3.226.450</u>	<u>3.856.167</u>

18. GIRO

Giro terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	34.449.433	30.070.627
Mata uang asing	8.033.338	8.626.793
	<u>42.482.771</u>	<u>38.697.420</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	2.290	2.077
Mata uang asing	3.834	2.190
	<u>6.124</u>	<u>4.267</u>
Jumlah	<u>42.488.895</u>	<u>38.701.687</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. GIRO (lanjutan):

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	3,68%	3,95%
Mata Uang Asing	0,51%	0,75%

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI adalah sebesar Rp.4.540 dan Rp. 28.210 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

19. TABUNGAN

Tabungan terdiri atas :

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Simpedes	65.812.095	56.511.744
Britama	39.324.506	31.473.378
Lain-lain	1.420.264	1.044.818
	<u>106.556.865</u>	<u>89.029.940</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Britama	60.740	57.688
Lain-lain	-	-
	<u>60.740</u>	<u>57.688</u>
Jumlah	<u>106.617.605</u>	<u>89.087.628</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	2,46%	2,42%

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	85.097.248	82.893.527
Mata Uang Asing	22.427.600	9.117.777
	<u>107.524.848</u>	<u>92.011.304</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah	382.359	278.006
Mata Uang Asing	3.247	2.661
	<u>385.606</u>	<u>280.667</u>
Jumlah	<u>107.910.454</u>	<u>92.291.971</u>

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak sampai dengan tanggal pelunasan, adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
<i>Deposits on call</i>	5.598.008	5.097.874
Deposito		
1 bulan	43.939.459	37.935.526
3 bulan	11.583.313	11.506.067
6 bulan	3.052.199	5.425.255
12 bulan	20.754.006	22.785.418
Lebih dari 12 bulan	170.263	143.387
	<u>85.097.248</u>	<u>82.893.527</u>
Mata Uang Asing		
<i>Deposits on call</i>	2.952.080	1.570.951
Deposito		
1 bulan	12.675.792	5.416.324
3 bulan	2.134.416	1.921.208
6 bulan	1.488.347	114.674
12 bulan	3.175.329	94.011
Lebih dari 12 bulan	1.636	609
	<u>22.427.600</u>	<u>9.117.777</u>
	<u>107.524.848</u>	<u>92.011.304</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
<i>Deposits on call</i>	55.251	47.370
Deposito		
1 bulan	302.480	179.653
3 bulan	4.600	39.600
6 bulan	19.228	7.583
12 bulan	800	3.800
Lebih dari 12 bulan	-	-
	<u>382.359</u>	<u>278.006</u>
Mata Uang Asing		
Deposito		
1 bulan	2.485	2.135
3 bulan	762	526
	<u>3.247</u>	<u>2.661</u>
	<u>385.606</u>	<u>280.667</u>
Jumlah	<u>107.910.454</u>	<u>92.291.971</u>

20. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah	7,07%	10,16%
Mata Uang Asing	2,56%	4,02%

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh BRI kepada nasabah adalah sebesar Rp.89.654 dan Rp.31.623 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah		
Giro	49.173	57.037
Tabungan	7.862	4.323
Deposito berjangka	821.520	1.192.907
<i>Interbank call money</i>	837.000	596.604
<i>Deposit on Call</i>	2.665.000	1.975.000
Jumlah	<u>4.380.555</u>	<u>3.825.871</u>
Mata Uang Asing		
Giro	2.424	44
Deposito berjangka	98.175	19.330
<i>Interbank Call Money</i>	357.000	1.181.500
	<u>457.599</u>	<u>1.200.874</u>
	<u>4.838.154</u>	<u>5.026.745</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Rupiah</u>		<u>Mata Uang Asing</u>	
	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Giro	1,94%	1,65%	0,29%	0,73%
Tabungan	2,50%	2,49%	-	-
Deposito berjangka	7,00%	7,94%	1,83%	3,75%
<i>Deposit On Call</i>	6,08%	6,99%	-	-
<i>Interbank Call money</i>	6,25%	7,21%	2,47%	1,35%

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2010					Jumlah
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	
Pihak ketiga						
Rupiah						
Giro	-	49.173	-	-	-	49.173
Tabungan	-	7.862	-	-	-	7.862
<i>Deposit on Call</i>	2.665.000	-	-	-	-	2.665.000
Deposito berjangka	-	821.520	-	-	-	821.520
<i>Interbank Call money</i>	-	837.000	-	-	-	837.000
Jumlah	2.665.000	1.715.555	-	-	-	4.380.555
Mata Uang Asing						
Giro	-	2.424	-	-	-	2.424
Deposito Berjangka	-	98.175	-	-	-	98.175
<i>Interbank Call money</i>	-	357.000	-	-	-	357.000
	-	457.599	-	-	-	457.599
Jumlah	2.665.000	2.173.154	-	-	-	4.838.154
30 September 2009						
	On call	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Pihak ketiga						
Rupiah						
Giro		57,037	-	-	-	57,037
Tabungan		4,323	-	-	-	4,323
<i>Deposit on Call</i>	1,975,000		-	-	-	1,975,000
Deposito berjangka		1,192,907	-	-	-	1,192,907
<i>Interbank Call money</i>		596,604	-	-	-	596,604
Jumlah	1,975,000	1,850,871	-	-	-	3,825,871
Mata Uang Asing						
Giro		44	-	-	-	44
Deposito Berjangka		19,330	-	-	-	19,330
<i>Interbank Call money</i>		1,181,500	-	-	-	1,181,500
		1,200,874	-	-	-	1,200,874
Jumlah	1,975,000	3,051,745	-	-	-	5,026,745

22. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali merupakan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang dijual kepada:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 September 2010						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<u>Rupiah</u>						
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	92 hari	15 Juli 2010	100.000	103.246	(494)	102.752
<u>Mata Uang Asing</u>						
Barclays Bank, PLC	639 hari	15 September 2011	597.975	688.033	(89.954)	598.079
Mandiri						700.831

30 September 2009						
	Jangka Waktu	Tanggal Beli Kembali	Nilai Nominal	Nilai Beli Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
<u>Rupiah</u>						
Deutsche Bank, AG Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah Seri FR0017	92 hari	12 Januari 2012	100.000	103.245	(494)	102.752
						102.752

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
<u>Rupiah</u>		
Pinjaman dari Bank Indonesia		
Pinjaman Likuiditas	90.870	115.407
Pinjaman untuk investasi aktiva tetap	32.093	32.092
Pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia	-	100.000
Pinjaman lainnya	5.323	2.718
	<u>128.286</u>	<u>250.217</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pinjaman bilateral	3.390.776	3.716.059
Pinjaman Lainnya	8.323.706	7.590.008
	<u>11.714.482</u>	<u>11.306.067</u>
Jumlah	<u><u>11.842.768</u></u>	<u><u>11.556.284</u></u>

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo, adalah sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
≤ 1 bulan	3.486	-
> 1 bulan - 3 bulan	8.043	7.555
> 3 bulan - 1 tahun	29.081	36.294
> 1 tahun - 5 tahun	50.260	71.558
> 5 tahun	37.416	134.810
	<u>128.286</u>	<u>250.217</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1 bulan	-	-
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan - 1 tahun	11.714.482	11.306.067
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun	-	-
	<u>11.714.482</u>	<u>11.306.067</u>
	<u>11.842.768</u>	<u>11.556.284</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
> 3 bulan - 1 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>11.842.768</u>	<u>11.556.284</u>

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diterima:

a) Pinjaman Likuiditas dari Bank Indonesia

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia untuk dipinjamkan kembali kepada debitur-debitur BRI antara lain untuk keperluan Kredit Investasi, Kredit Koperasi Primer untuk Anggota Tebu Rakyat, Pinjaman untuk Bulog dan KUD, Kredit Modal Kerja Permanen, Pupuk dan lain-lain.

Klasifikasi jangka waktu pinjaman likuiditas dari Bank Indonesia berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
> 1 bulan - 3 bulan	11.529	7.555
> 3 bulan - 1 tahun	29.081	36.294
> 1 tahun - 5 tahun	50.260	71.558
> 5 tahun	-	-
JUMLAH	<u>90.870</u>	<u>115.407</u>

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5,27% dan 5,55% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

b) Pinjaman dari Bank Indonesia Untuk Investasi Aktiva Tetap

Pinjaman ini merupakan pinjaman untuk pembangunan kantor beberapa BRI Unit Mikro di seluruh Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas pinjaman ini adalah sebesar 5% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Desember 2016.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan):

c) Pinjaman bilateral

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI memiliki pinjaman bilateral yang diperoleh dari Standard Chartered Bank sebesar ASD80.000.000. Fasilitas pinjaman sebesar ASD80.000.000 digunakan untuk membiayai kegiatan umum BRI dan kebutuhan trade finance. Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 1,10% dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 13 Desember 2010.

Pada tanggal 29 September 2009, BRI melakukan pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin bank) masing-masing sebesar ASD100.000.000 dan ASD200.000.000 untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam rangka mengantisipasi ekspansi bisnis BRI. Pinjaman dengan Standard Chartered Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 4,00% pertahun dan dengan Panin Bank dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin 3,75% per tahun. Bunga dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo dan akan dibayar penuh pada tanggal 20 September 2011. Atas pinjaman bilateral dengan Standard Chartered Bank sebesar ASD100.000.000, BRI memberikan jaminan berupa Credit Linked Notes (CLN) atas Standard Chartered Bank dan HSBC masing-masing sebesar ASD90.000.000 dan ASD70.000.000.

d) Pinjaman lainnya

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Mata Uang Asing		
OCBC Singapore	2.992.556	3.494.655
SCB Singapore	2.169.621	1.162.480
ING BANK	961.334	20.608
SMBC Singapore	676.412	2.333
COBANK USA	649.591	-
HSBC Singapore	470.599	-
RBS Singapore	233.717	-
BOA Singapore	156.578	-
COMMERZ	10.987	-
Wachovia	1.668	495.411
ING Brussel NV, Amsterdam	-	753.870
JP Morgan Chase	-	386.600
Citibank, Jakarta	-	386.600
The Bank Of New York	-	257.640
RZB Bank, Singapore	-	193.300
Bank Of Montreal	-	193.300
HSBC Bank, Jakarta	-	144.975
BMO Singapore	-	82.417
SCBLIDJX	-	5.430
Bank Lain	643	10.389
Jumlah	<u>8.323.706</u>	<u>7.590.008</u>

Fasilitas pinjaman diterima lainnya merupakan pinjaman jangka pendek dari beberapa bank asing dengan jangka waktu antara 1 (satu) bulan sampai dengan 1 (satu) tahun dengan tingkat suku bunga sebesar LIBOR atau SIBOR ditambah margin tertentu, serta termasuk fasilitas pinjaman *refinancing* yang dijamin dengan *letters of credit* yang diterbitkan oleh BRI.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d), adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Garansi yang diterbitkan	18.186	15.709
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	3.191	2.489
	<u>21.377</u>	<u>18.198</u>
Mata Uang Asing		
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	86.256	58.757
Garansi yang diterbitkan	18.351	14.423
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-
	<u>104.607</u>	<u>73.180</u>
Pihak Istimewa	-	-
Jumlah	<u><u>125.984</u></u>	<u><u>91.378</u></u>

b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Saldo awal tahun	20.672	17.761
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	705	437
	<u>21.377</u>	<u>18.198</u>
Mata Uang Asing		
Saldo awal tahun	81.044	69.209
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	23.563	3.971
	<u>104.607</u>	<u>73.180</u>
Jumlah	<u><u>125.984</u></u>	<u><u>91.378</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan):

b) Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (lanjutan):

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp.125.964 dan Rp.91.378 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

c) Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit (Catatan 2d dan 42) adalah sebagai berikut:

	30 September 2010					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1.711.581	-	-	-	-	1.711.581
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	319.053	-	-	-	-	319.053
	<u>2.030.634</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.030.634</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	8.625.590	-	-	-	-	8.625.590
Garansi yang diterbitkan	786.892	-	-	-	-	786.892
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>9.412.482</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.412.482</u>
Jumlah	<u>11.443.116</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11.443.116</u>
	30 September 2009					Jumlah
	Lancar	DPK	Kurang Lcr	Diragukan	Macet	
Rupiah						
Garansi yang diterbitkan	1,568,161	-	-	-	-	1,568,161
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	248,597	-	-	-	-	248,597
	<u>1,816,758</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1,816,758</u>
Mata Uang Asing						
L/C yang tidak dpt dibatalkan yang masih berjalan	5,875,723	-	-	-	-	5,875,723
Garansi yang diterbitkan	1,442,296	-	-	-	-	1,442,296
Pembelian berjangka mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Pembelian tunai mata uang asing	-	-	-	-	-	-
	<u>7,318,019</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7,318,019</u>
Jumlah	<u>9,134,777</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,134,777</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Kewajiban lain-lain terdiri atas:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
Bonus dan Insentif	1.475.370	995.356
Kewajiban pensiun manfaat pasti	345.046	35.889
Cadangan cuti besar	624.923	590.884
Cadangan Insentif Pembayaran Tepat Waktu	361.023	313.928
Hutang Bunga	428.171	491.131
Cadangan Penghargaan Tanda Jasa	504.444	424.296
Cadangan Kewajiban Litigasi	314.454	288.577
Cadangan Masa Persiapan Pensiun	1.067.289	904.932
Cadangan tunjangan hari tua	1.981	11.765
Program Pemutusan Hubungan Kerja	506.161	491.418
Setoran Jaminan	8.269	69.971
Pendapatan diterima dimuka	739.020	259.502
Lain-lain	1.599.615	699.882
	<u>7.975.765</u>	<u>5.577.532</u>
Mata Uang Asing		
Hutang bunga	41.595	29.541
Setoran Jaminan	59.433	517.942
Pendapatan diterima dimuka	23.172	21.558
Lain-lain	199.104	290.616
	<u>323.304</u>	<u>859.657</u>
	<u>8.299.069</u>	<u>6.437.189</u>
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Rupiah		
Hutang sewa guna usaha	-	549
Jumlah	<u>8.299.069</u>	<u>6.437.738</u>

Hutang sewa guna usaha pada tanggal 30 September 2009 adalah hutang kepada PT Bringin Srikandi Finance (Anak Perusahaan Dana Pensiun BRI), pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 20 dan 15).

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk hutang sewa guna usaha adalah sebesar 17% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2009.

Angsuran hutang sewa guna usaha berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo pada tanggal-tanggal 30 September 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2009</u>
> 3 bulan - 1 tahun	549
Jumlah	<u>549</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI

BRI memperoleh pinjaman subordinasi dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rupiah		
Obligasi subordinasi	2.000.000	500.000
Konversi pinjaman two-step-loans	175.222	199.965
	<u>2.175.222</u>	<u>699.965</u>
Dikurangi : Beban emisi ditangguhkan	(8.378)	(1.595)
	<u>2.166.844</u>	<u>698.370</u>
Jumlah	<u>2.166.844</u>	<u>698.370</u>

a) Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 09 Januari 2004, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 sebesar Rp500.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 13,5% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 09 Januari 2014 (ulang tahun ke 10 sejak tanggal emisi), atau pada waktu yang lebih awal apabila BRI melaksanakan Opsi Beli, yaitu tanggal 09 Januari 2010 (ulang tahun ke-6 sejak tanggal emisi). Setelah ulang tahun ke-1, BRI dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi Subordinasi sebagian atau seluruhnya untuk disimpan yang dikemudian hari dapat dijual kembali atau sebagai pelunasan dengan memperhatikan peraturan yang berlaku.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut digunakan untuk meningkatkan aktiva produktif, sekaligus untuk memperkuat struktur permodalan BRI agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dari BRI, serta tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional maupun penggantinya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 5/84/DPWB2/PW/B24 tanggal 15 Agustus 2003.

Pada posisi 31 Desember 2009 dan 2008, Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004 memperoleh peringkat "idAA+" dan "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia. Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan untuk melakukan penggabungan dan atau peleburan dan atau akuisisi, kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengubah bidang usaha utama BRI.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

a) Obligasi Subordinasi (lanjutan):

Pada tanggal 22 Desember 2009, BRI menerbitkan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 sebesar Rp2.000.000.000 dengan bunga tetap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi Subordinasi tersebut diterbitkan senilai 100,00% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,95% yang dibayarkan tiap tiga bulan. Obligasi Subordinasi ini akan jatuh tempo dan harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah pokok yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi Subordinasi pada tanggal pelunasan pokok Obligasi Subordinasi, yaitu pada tanggal 22 Desember 2014.

Penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi Subordinasi tersebut seluruhnya akan diperlakukan sebagai modal pelengkap sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang akan dimanfaatkan seluruhnya untuk ekspansi kredit sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Obligasi Subordinasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus termasuk tidak dijamin oleh Negara Republik Indonesia atau Pihak Ketiga lainnya dan tidak dimasukkan dalam program penjaminan bank yang dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan atau Lembaga Penjaminan Lainnya.

Penerbitan dan klasifikasi Obligasi Subordinasi sebagai pinjaman Subordinasi telah mendapatkan izin prinsip oleh Bank Indonesia melalui Surat No. 11/90/DPB1/TPB1-3 tanggal 11 November 2009.

Dalam rangka penerbitan Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009, Bank BRI telah memperoleh hasil pemeringkatan atas Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009 dari PT. Fitch Ratings Indonesia (Fitch) adalah "AA". Bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi Subordinasi tersebut adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap BRI dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor kecuali atas permintaan dan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang.
- Melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, atau mengizinkan atau memberikan persetujuan kepada Perusahaan Anak untuk melakukan penggabungan dan/atau pemisahan dan/atau peleburan dan/atau pengambilalihan, yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi Subordinasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan atau otoritas yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b) Pinjaman *Two-step-loan*

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang Rupiah merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari *Exim Bank of Japan, Asian Development Bank (ADB), International Bank for Reconstruction and Development (IBRD), IFAD, USAID dan IDB*. Tingkat bunga pinjaman ini bervariasi sesuai dengan masing-masing perjanjian dengan jangka waktu antara 15 sampai dengan 40 tahun. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman subordinasi adalah sebesar 5,58% dan 6,20% masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2009 dan 2008. Pinjaman-pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2027.

Pinjaman *two-step-loan* dalam mata uang asing merupakan pinjaman dari Pemerintah RI yang dananya berasal dari ADB berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-028/MK.6/2004 tanggal 30 Januari 2004. Tingkat bunga pinjaman ini adalah sebesar tingkat bunga yang ditetapkan secara berkala oleh ADB kepada Pemerintah RI ditambah margin 0,65% per tahun. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2008.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan):

Klasifikasi jangka waktu pinjaman subordinasi berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
≤ 1 bulan	10.312	10.312
> 1 bulan - 3 bulan	1.873	1.754
> 3 bulan - 1 tahun	10.894	12.768
> 1 tahun - 5 tahun	87.038	87.054
> 5 tahun	2.056.727	586.482
	<u>2.166.844</u>	<u>698.370</u>
Mata Uang Asing		
≤ 1 tahun	-	-
> 1 tahun - 5 tahun	-	-
> 5 tahun	-	-
	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>2.166.844</u></u>	<u><u>698.370</u></u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS

a) Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh BRI masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,77%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.329.852.500	500	2.664.926.250.000	43,23%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.329.852.500		6.164.926.250.000	100,00%

	30 September 2009			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rupiah Penuh)	Persentase Kepemilikan Saham
Modal Dasar				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	29.999.999.999	500	14.999.999.999.500	100,00%
Jumlah Modal Dasar	30.000.000.000		15.000.000.000.000	100,00%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
- Saham Seri A Dwiwarna	1	500	500	0,00%
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	6.999.999.999	500	3.499.999.999.500	56,78%
Masyarakat				
- Saham Biasa Atas Nama Seri B	5.327.916.500	500	2.663.958.250.000	43,22%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	12.327.916.500		6.163.958.250.000	100,00%

Struktur Modal

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Negara Republik Indonesia c.q. Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dengan BRI tanggal 28 Februari 2001, Menteri Keuangan mengeluarkan Surat Keputusan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 tentang besarnya nilai final dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara Republik Indonesia ke dalam modal BRI dalam rangka program rekapitalisasi bank umum (Catatan 9). Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, Menteri Keuangan menetapkan bahwa nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI adalah sebesar Rp29.063.531. Hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal Negara pada BRI dengan nilai final tersebut dilaksanakan sebagai berikut : Rp3.272.000

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. EKUITAS (lanjutan)

a) Modal Saham (lanjutan):

Struktur Modal (lanjutan):

dikonversi dengan 3.272.000 lembar saham baru yang diterbitkan oleh BRI dengan nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham; dan Rp25.791.531 dari dana rekapitalisasi dibukukan sebagai agio saham pada struktur modal BRI. Keputusan Menteri Keuangan ini berlaku surut sejak tanggal 30 Juni 2003.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) BRI tanggal 3 Oktober 2003 berdasarkan akta No. 6 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham BRI memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. Restrukturisasi modal BRI per 30 Juni 2003 yang berasal dari dana rekapitalisasi sebesar Rp29.063.531 dengan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor BRI oleh Negara Republik Indonesia dari Rp1.728.000 yang terdiri dari 1.728.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp5.000.000 yang terdiri dari 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama, dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dicatat sebagai agio saham (Tambahan Modal Disetor).
2. Perubahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp1 juta (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh).
3. Peningkatan modal dasar BRI dari Rp5 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1 juta (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi Rp15 triliun (Rupiah penuh) yang terbagi atas 31 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan klasifikasi saham BRI menjadi saham seri A Dwiwarna dan saham seri B.
5. Penggunaan cadangan umum dan tujuan per 30 Juni 2003 adalah sebesar Rp1.386.616 untuk menutup saldo rugi kumulatif per 30 Juni 2003.
6. BRI melakukan kuasi-reorganisasi per tanggal 30 Juni 2003 guna menutup saldo rugi kumulatif sebesar Rp24.699.387 (sebelum penyajian kembali) dengan Agio Saham yang telah dibentuk (Catatan 3).
7. Melakukan penawaran umum saham perdana BRI kepada masyarakat (IPO).
8. Tindak lanjut atas perubahan Anggaran Dasar
 - i. Menyetujui perubahan status BRI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas Terbuka, sehingga untuk selanjutnya merubah nama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), menjadi "Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk disingkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk";
 - ii. Menyetujui perubahan seluruh pasal dalam Anggaran Dasar BRI dengan menyusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 8, Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

a) Modal Saham (lanjutan):

Struktur Modal (lanjutan):

Perubahan Anggaran Dasar BRI sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No.7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04.TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003.

Penawaran Umum Saham (IPO) BRI

Pada tanggal 13 Oktober 2003, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 49 Tahun 2003 tentang penjualan sebagian saham BRI yang dimiliki Negara Republik Indonesia serta menerbitkan saham baru BRI yang tidak diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia, melalui pasar modal dan atau menjual langsung kepada investor.

Berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003 tanggal 31 Oktober 2003, pernyataan pendaftaran yang diajukan BRI dalam rangka IPO BRI sejumlah 3.811.765.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B, yang terdiri dari 2.047.060.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan 1.764.705.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar lima ratus Rupiah (Rp500) (Rupiah penuh) setiap saham dan harga penawaran sebesar delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 31 Oktober 2003. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 10 November 2003, dan pada saat yang bersamaan seluruh saham BRI juga dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) masing-masing dengan harga delapan ratus tujuh puluh lima Rupiah (Rp875) (Rupiah penuh) setiap saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan telah dilaksanakan, Negara Republik Indonesia memiliki 59,5% saham di BRI.

Program Penjatahan Saham

Berdasarkan RUPS-LB di atas, para pemegang saham Bank juga menyetujui rencana kepemilikan saham oleh pekerja dan manajemen melalui Program Penjatahan Saham (*Employee Stock Allocation (ESA)*) dan Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen (*Management Stock Option Plan (MSOP)*). Program kepemilikan saham oleh pekerja (ESA) terdiri dari program pemberian saham bonus (*Bonus Share Plan*), program penjatahan saham dengan diskon (*Shares Purchase at Discount*) dan program penjatahan saham tambahan (*Additional Shares Grant*). Sedangkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) ditujukan untuk direksi dan pekerja pada posisi atau jabatan tertentu. Biaya dan diskon atas program ESA dan MSOP menjadi tanggungan BRI yang bebannya bersumber dari cadangan yang telah dibentuk. Biaya kompensasi MSOP diakui sebagai opsi saham, bagian dari ekuitas. Pengelolaan dan pelaksanaan program ESA dan MSOP dilakukan oleh Direksi, sedangkan pengawasannya dilakukan oleh Komisaris (Catatan 28).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

a) Modal Saham (lanjutan):

Program Penjatahan Saham (lanjutan):

Sesuai dengan program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP) selama periode enam bulan yang berakhir sampai dengan 30 September 2010 dan 2009, masing-masing telah dilakukan eksekusi atas opsi saham (MSOP I, II, dan III) oleh pegawai bank nihil dan 2.617.000 saham atau Rp 1.309 . Atas setoran tambahan tersebut telah ditambahkan pada modal ditempatkan dan disetor penuh (Catatan 28).

b) Tambahan Modal Disetor

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Tambahan modal pemerintah sehubungan dengan program rekapitalisasi	1.092.144	1.092.144
Sisa setoran modal pemerintah sebelumnya	5	6
Agio saham dari IPO	589.762	589.762
Eksekusi atas opsi saham (catatan 29)		
Tahun 2004	49.514	49.514
Tahun 2005	184.859	184.859
Tahun 2006	619.376	619.376
Tahun 2007	140.960	140.960
Tahun 2008	29.013	29.517
Tahun 2009	14.367	7.487
Tahun 2010	-	-
Opsi saham MSOP tahap pertama yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	504	-
Opsi saham MSOP tahap kedua yang masih tersisa sampai dengan jatuh tempo	1.845	-
	<u>2.722.349</u>	<u>2.713.625</u>

Sebagai realisasi dari Program Rekapitalisasi Bank Umum sesuai Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Bank Pemerintah, Pemerintah telah menetapkan bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi BRI untuk mencapai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum 4% adalah sebesar Rp29.063.531. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2003, modal dasar dan ditempatkan BRI belum ditingkatkan dengan tambahan modal dari program rekapitalisasi tersebut, sehingga setoran modal Pemerintah sebesar Rp29.063.531 dicatat sementara pada akun "Tambahan Modal Disetor" bersama-sama dengan sisa setoran modal Pemerintah sebelumnya sebesar Rp5.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 427/KMK.02/2003 tanggal 30 September 2003 seperti dijelaskan pada butir (a) di atas, dari nilai final kebutuhan rekapitalisasi BRI sebesar Rp29.063.531, dikonversi menjadi modal disetor sebesar Rp3.272.000 dan sisanya sebesar Rp25.791.531 dibukukan sebagai agio saham (Catatan 28a). Selanjutnya, dengan dilaksanakannya kuasi-reorganisasi oleh BRI, saldo rugi sebelum kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2003 sebesar Rp24.699.387 (Catatan 3) dieliminasi ke agio saham, sehingga menghasilkan saldo agio saham sebesar Rp1.092.149 pada tanggal 30 Juni 2003.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan):

b) Tambahan Modal Disetor (lanjutan):

Agio Saham dari IPO

Pada tanggal 10 November 2003, BRI telah melakukan IPO dengan mengeluarkan 1.764.705.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp875 (Rupiah penuh) per saham sehingga menghasilkan tambahan agio saham sebagai berikut:

Jumlah saham seri B Baru yang dikeluarkan untuk masyarakat dalam rangka IPO (lembar saham)	1.764.705.000
Agio saham per saham (Rupiah penuh)	375
Jumlah agio saham - sebelum diskon	661.764
Dikurangi - 3% diskon yang diberikan kepada nasabah BRI - Biaya IPO	(2.961) (69.041)
Agio saham dari IPO	589.762

Opsi Saham

Pegawai BRI telah melakukan eksekusi atas opsi saham untuk MSOP I mulai tanggal 10 November 2004, untuk MSOP II mulai tanggal 10 November 2005 dan MSOP III mulai tanggal 10 November 2006. Selama periode sembilan bulan yang berakhir sampai dengan 30 September 2010 dan 2009, telah dilakukan eksekusi atas opsi saham masing-masing sebesar 565.147.500 lembar saham (MSOP I II, dan III) dan sebesar 563.211.500 lembar saham (MSOP I ,II dan III) dan agio yang timbul dari eksekusi tersebut masing-masing sebesar Rp. 1.038.088 dan Rp.1.031.210 (catatan 28).

c) Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BRI kantor cabang/perwakilan luar negeri (*Cayman Islands, New York dan Hong Kong*) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah (Catatan 2ac). Aktiva dan kewajiban, serta komitmen dan kontinjensi dalam mata uang asing lainnya dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing adalah sebesar Rp.8.925 dan Rp.9.665 untuk ASD dan sebesar Rp.1.150 dan Rp.1.246,42 untuk HKD (semuanya dalam Rupiah penuh). Laporan laba rugi untuk masing-masing periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

d) Pembagian Laba dan Penggunaan Saldo Laba Yang telah ditentukan Penggunaannya

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BRI tanggal 19 Mei 2009, Pemegang Saham menyetujui pembagian laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dengan penggunaan sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2009</u>	<u>31 Desember 2008</u>
Dividen	2.192.487	2.085.429
Cadangan tujuan dan umum	950.078	536.253
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	219.249	148.959

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP)

Sesuai dengan RUPS-LB pada tanggal 3 Oktober 2003 seperti yang telah diungkapkan dalam akta No. 6 Notaris Imas Fatimah, S.H., pemegang saham menyetujui penerbitan saham opsi yang akan dilaksanakan dalam tiga tahap (Catatan 28a). Opsi saham diberikan kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu yang memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Opsi saham tahap pertama telah diberikan pada saat IPO, sedangkan pemberian opsi saham tahap kedua dan ketiga akan dilaksanakan pada setiap tahun berikutnya setelah opsi saham tahap pertama. Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap pertama hingga tahap ketiga adalah maksimum 5% (lima persen) dari modal disetor BRI dalam periode 3 (tiga) tahun tanpa memberikan hak terlebih dahulu kepada pemegang saham lama (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu).

Pada opsi saham tahap pertama, harga eksekusi adalah 110% dari harga penawaran dengan masa berlaku opsi selama 5 tahun dihitung dari tanggal pemberian. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 tahun. Jumlah opsi yang dapat dieksekusi pada akhir tahun pertama sejak opsi diberikan adalah maksimum 50% dari jumlah opsi yang diterima, dan selanjutnya sisanya dapat dieksekusi pada akhir tahun kedua sampai dengan tahun kelima. Pada tanggal 10 November 2003, tanggal pada saat BRI mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, BRI memutuskan untuk menerbitkan sebanyak 235.294.100 opsi saham dengan harga eksekusi Rp963 (Rupiah penuh) per saham atau 110% dari harga penawaran per lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2004, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap kedua dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham Rp1.750 (Rupiah penuh) per saham, jumlah opsi saham maksimum sebesar 0,402% dari agio saham BRI dan jumlah saham yang diterbitkan sebesar 235.294.100 lembar saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20 Mei 2005, pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan opsi saham tahap ketiga dengan kondisi sebagai berikut: masa berlaku opsi selama 5 tahun, harga saham sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta yang berlaku, jumlah saham yang diterbitkan adalah sebanyak-banyaknya 117.647.050 lembar saham.

Ikhtisar dari program dan mutasi jumlah opsi saham untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	-	13.545.550
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-		
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (<i>forfeited</i>)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	-	13.545.550

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (MSOP) (lanjutan):

	30 September 2009		
	Jumlah Opsi		
	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Opsi pada awal periode	-	8,352,600	14,993,050
Opsi yang dieksekusi sepanjang periode	-	1,853,000	764,000
Opsi yang gugur atau berakhir dengan sendirinya (forfeited)	-	-	-
Opsi yang habis masa berlakunya sepanjang periode	-	-	-
Opsi yang dapat dieksekusi pada akhir periode	-	10,205,600	15,757,050

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2003 adalah sebesar Rp117,39 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 17 Maret 2004 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2004 adalah sebesar Rp351,62 (Rupiah penuh), sesuai dengan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga pada tanggal 15 Februari 2005 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 10 November 2005 adalah sebesar Rp958 (Rupiah penuh), berdasarkan perhitungan manajemen BRI dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black Scholes (Black Scholes option pricing model)*.

Sampai dengan tanggal laporan ini, tidak ada perubahan nilai wajar dari opsi saham tersebut.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan nilai estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

	MSOP Tahap I	MSOP Tahap II	MSOP Tahap III
Suku bunga bebas risiko (risk free)	8,75%	8,75%	13,04%
Ekspektasi periode opsi	5 Tahun	5 tahun	5 tahun
Ekspektasi faktor ketidakstabilan harga saham	24,33%	24,33%	42,95%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	5,50%	5,50%	5,04%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%	1%	-

Sampai dengan tanggal 30 September 2010 dan 2009 jumlah opsi saham yang telah dieksekusi masing-masing adalah sebesar Rp.nihil dan Rp.1.309 terdiri atas masing-masing nihil lembar saham dan 2.307.000 lembar saham menyebabkan kenaikan tambahan modal disetor sebesar nihil dan Rp.7.478 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Akumulasi saldo opsi setelah dikurangi realisasi opsi saham sebesar nihil dan Rp.1.384 adalah masing-masing menjadi sebesar Rp.12.976 dan Rp.15.971 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada neraca pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA DAN INVESTASI

Pendapatan bunga dan investasi diperoleh dari:

	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Rupiah		
Kredit yang diberikan	24.359.532	20.985.580
Obligasi Pemerintah	620.973	1.519.276
Efek-efek		
Sertifikat Bank Indonesia dan intervensi Rupiah	644.465	929.243
Obligasi Pemerintah	1.127.425	72.063
Lainnya	36.777	141.843
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	45.082	92.855
Intervensi Rupiah	527.740	517.802
Lainnya	45.024	631
Giro pada Bank Indonesia	-	-
Lain-lain	139.119	90.427
	<u>27.546.137</u>	<u>24.349.720</u>
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	334.630	361.466
Efek-efek		
Obligasi Pemerintah	44.158	62.087
Lainnya	104.377	119.358
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya		
<i>Interbank Call Money</i>	22.923	2.222
Lainnya	19.839	23.999
	<u>525.927</u>	<u>569.132</u>
Jumlah	28.072.064	24.918.852

Metode dan kebijakan akuntansi untuk pendapatan dan beban bunga telah diungkapkan dalam ikhtisar kebijakan akuntansi (catatan no 2v)

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi diperoleh dari:

	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Rupiah		
Kredit yang diberikan	1.035.305	837.680
Lain-lain	-	4
	<u>1.035.305</u>	<u>837.684</u>
Mata Uang Asing		
Kredit yang diberikan	428	310
	<u>428</u>	<u>310</u>
Jumlah	1.035.733	837.994

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya dari:

	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Rupiah		
Tabungan	1.798.158	1.569.861
Deposito berjangka	4.367.832	5.730.644
Giro	825.151	811.199
Pinjaman yang diterima	169.518	66.587
Pinjaman Subordinasi	173.383	63.103
Simpanan dr bank lain dan lemb. Keu. Lain	204.535	161.083
Efek yang dijual dg janji dibeli kembali (repo)	9.631	9.900
Lain-lain	334.274	334.976
	<u>7.882.482</u>	<u>8.747.353</u>
Mata Uang Asing		
Pinjaman Subordinasi	5.048	286
Deposito berjangka	391.435	239.230
Giro	19.921	32.799
Simpanan dr bank lain	53.335	38.570
	<u>469.739</u>	<u>310.885</u>
Jumlah	<u>8.352.221</u>	<u>9.058.238</u>

32. KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN (IMPAIRMENT)

Akun ini merupakan pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif sebagai berikut:

	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Giro pada bank lain (Catatan 6)	-	131.426
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya (Catatan 7)	669	(69.889)
Efek-efek (Catatan 8)	20.621	(29.598)
Tagihan wesel ekspor (Catatan 9)	-	(1.372)
Tagihan derivatif (Catatan 12)	-	-
Kredit yang diberikan (Catatan 13)	5.164.906	5.377.134
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(3.868)	(710)
Penyertaan saham (Catatan 13)	-	261
Pembiayaan Syariah	21.522	(33.434)
Lain-lain	-	1.575,00
Jumlah	<u>5.203.850</u>	<u>5.375.393</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Gaji, upah dan tunjangan	2.726.817	2.413.749
Bonus dan insentif	1.463.387	1.100.840
Tunjangan Cuti Besar	100.113	149.860
Pensiun manfaat pasti	315.038	108.627
Pendidikan dan pelatihan	255.061	152.551
Tunjangan kesehatan	93.778	93.408
Pensiun iuran pasti	52.790	174.152
Masa Persiapan Pensiun	109.539	150.421
Penghargaan Tanda Jasa	47.813	41.162
Pemutusan Hubungan Kerja	57.747	56.555
Iuran Hari Tua	37.998	35.632
Lain-lain	174.560	278.277
Jumlah	5.434.641	4.755.234

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi dan Komisaris BRI adalah sebesar Rp.22.361 dan Rp.25.528 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 44).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif untuk Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif BRI yang dibayarkan adalah sebesar Rp.220.583 dan Rp. Rp.136.808 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 44).

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Penyusutan aktiva tetap (Catatan 15)	244.645	276.218
Perbaikan dan pemeliharaan	333.416	299.897
Sewa	647.557	416.103
Listrik dan air	193.461	149.782
Penelitian dan pengembangan produk	23.819	8.241
Peralatan kantor	92.737	81.223
Transportasi	132.291	110.935
Komunikasi	67.410	60.914
Percetakan dan porto	96.527	74.673
Jasa profesional	21.147	13.365
Instalasi komputer	13.588	25.657
Lain-lain	1.264.682	911.900
	3.131.280	2.428.908

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN PROVISI DAN KOMISI

	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Transaksi Valas	-	-
Comitment Charge	19	6
Lainnya	195	60
Jumlah	214	66

36. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH

	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2010	Sembilan bulan Yang Berakhir 30 September 2009
Pendapatan sewa	1.671	8.030
Distribusi kas dari hasil likuidasi BRI Finance Limited, Hong Kong	210.187	3.492
Laba penjualan aktiva tetap - bersih	4.300	2.151
Lain-lain - bersih	(254.799)	632.162
Bersih	(38.641)	645.835

37. PERPAJAKAN

a) Perhitungan beban dan hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	8.508.446	6.664.962
Perbedaan Temporer:		
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan termasuk Pembalikan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah termasuk derivatif	(27.952)	(588.097)
Pembentukan penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	61.759	180.361
Pembentukan cadangan atas penyisihan Aktiva Produktif yang dibentuk di luar kredit yang diberikan	(133.895)	35.299
Penyusutan aktiva tetap	(140.519)	63.769
Pembentukan (pembalikan) penyisihan kerugian kredit yang diberikan	463.911	1.606.112
	223.304	1.297.444

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Perbedaan Permanen:		
Aktiva sewa guna usaha	126	1.442
Humas, representasi dan sumbangan	10.233	16.079
Pembinaan jasmani dan rohani	7.409	14.113
Pendapatan tidak kena pajak	(273)	(5.200)
(Pembalikan) pembentukan cadangan lainnya	(926.614)	(721.193)
Lain-lain	6.889	4.362
Bagian laba Anak Perusahaan (metode ekuitas)	(19.530)	(37.827)
	<u>(921.760)</u>	<u>(728.224)</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	7.809.295	7.234.182
Beban pajak-kini	1.561.859	1.663.862
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan Anak Perusahaan	1.449.762	1.622.159
	-	5.997
Hutang (Uang Muka) Pajak	112.097	47.700

b) Aktiva Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan BRI (pengaruh pajak atas perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum 25%) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
(Peningkatan) penurunan nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi Pemerintah yang diperdagangkan	(6.988)	(159.618)
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	67.832	113.994
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	6.056	1.226
Penyisihan kerugian aktiva produktif	115.978	587.452
Penyusutan aktiva tetap	(48.027)	35.004
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi Dari transaksi derivatif	-	-
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang diperdagangkan	-	-
Cabang luar negeri	-	-
Dampak perubahan tarif pajak	(423.904)	(277.638)
	<u>(289.053)</u>	<u>300.420</u>
Anak Perusahaan	-	-
Taksiran pendapatan (biaya) pajak tangguhan	(289.053)	300.420

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun Aktiva Pajak Tangguhan) adalah sebagai berikut (Catatan 2af):

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Penyisihan kerugian aktiva produktif	1.161.173	1.710.736
Penurunan (peningkatan) nilai efek-efek dan Obligasi rekapitulasi pemerintah yang Diperdagangkan	(1.245)	30.065
Penyisihan beban pegawai dan imbalan kerja	719.640	647.003
Kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif	(34.868)	25.577
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	31.485	22.977
Penyisihan penghapusan penempatan pada bank (Keuntungan) kerugian yang belum direalisasi atas efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual	-	(125.628)
Penyusutan aktiva tetap	102.406	177.908
Dampak perubahan tarif pajak	(423.903)	(277.638)
Anak Perusahaan	8.309	3.152
	<u>1.703.922</u>	<u>2.191.175</u>

Aktiva pajak tangguhan yang berasal dari penyisihan kerugian aktiva produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, yang dapat dikurangkan dimasa depan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan pada saat terjadi pembalikan penyisihan kerugian dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan/atau penghapusan aktiva produktif serta komitmen dan kontinjensi yang terkait.

Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan penyisihan atas aktiva pajak tangguhan pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO

Kegiatan usaha BRI senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Perkembangan bisnis yang pesat juga menyebabkan risiko kegiatan usaha Bank semakin kompleks. BRI dituntut untuk menerapkan manajemen risiko yang handal agar mampu beradaptasi dengan kompleksitas kegiatan usaha tersebut. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan harus mendukung BRI untuk lebih berhati-hati dalam ruang lingkup perkembangan kegiatan usaha dan operasional perbankan yang sangat pesat. Penerapan manajemen risiko tersebut juga pada dasarnya telah menjadi standar bagi dunia perbankan yang telah diwajibkan oleh Bank Indonesia dan sejalan dengan rekomendasi *Bank for International Settlements* (BIS) melalui *Basel Committee on Banking Supervision*.

BRI telah memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis BRI. KUMR tersebut berisikan kebijakan umum, strategi manajemen risiko, organisasi manajemen risiko, proses manajemen risiko, sistem informasi manajemen risiko, penerapan manajemen risiko, sistem pengendalian intern dan manajemen risiko terintegrasi (*Enterprise Risk Management*) yang mencakup pengelolaan profil risiko, implementasi Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM), pengelolaan produk dan atau aktivitas baru. Sejak diterbitkan tahun 2006, KUMR tersebut telah direvisi melalui Surat Keputusan Direksi No. S.248/DIR/DMR/04/2009 tanggal 30 April 2009 dengan menambahkan 3 (tiga) bab ketentuan baru yang berupa Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Sistem Informasi, Pengelolaan Produk dan atau Aktivitas Baru dan Manajemen Kelangsungan Usaha.

Berdasarkan KUMR di atas, BRI juga telah menetapkan berbagai kebijakan di bidang manajemen risiko, baik itu kebijakan Manajemen Risiko Pasar (MRP), Manajemen Risiko Kredit (MRK) dan Manajemen Risiko Operasional (MRO) yang kemudian dijadikan dalam satu buku dengan nama Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko (PPPMR). Buku tersebut merupakan sekumpulan petunjuk teknis pelaksanaan KUMR yang menjabarkan tahapan-tahapan dalam proses manajemen risiko, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko dan pengendalian risiko. PPPMR BRI terdiri atas Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Kredit (PPPMRK), Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (PPPMRO) dan Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Pasar (PPPMRP).

BRI telah memiliki Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR) BRI yang merupakan dokumen penting yang memberikan pengarahannya secara bertahap atas penerapan manajemen risiko bagi setiap pekerja BRI khususnya para manajer senior dan para pemegang jabatan lainnya agar memiliki pemahaman yang sama akan arah dan strategi implementasi manajemen risiko di BRI.

Manajemen Risiko Kredit

Dalam rangka efektifitas penerapan manajemen risiko kredit, telah dilakukan penyempurnaan struktur organisasi yang memisahkan antara Bagian Kebijakan dan Metodologi Risiko Kredit dan Bagian *Credit Risk Review* dan Monitoring, sehingga ada pemisahan fungsi kebijakan dan fungsi monitoring.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan BRI sebagai Bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan, sehingga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan):

Dalam rangka mempertahankan dan mengelola risiko kredit, BRI telah menetapkan beberapa prinsip seperti pemisahan pejabat kredit sesuai bidang tugas (*Relationship Management* dan *Credit Risk Management*), penerapan *Four Eyes Principle*, penerapan *Risk Scoring System*, serta pemisahan pengelolaan kredit bermasalah. Selain itu dalam proses pemberian kredit harus mengikuti prosedur perkreditan yang sehat yang diatur dalam Pedoman Pemberian Kredit sesuai masing-masing segmen Bisnis.

Dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, diperlukan suatu Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee/CRMC*), yang merupakan *Sub Risk Management Committee* (RMC) untuk membahas permasalahan yang berkaitan dengan eksposur risiko kredit dan penerapan manajemen risiko kredit.

Perhitungan modal untuk risiko kredit saat ini masih berdasarkan Basel I, namun BRI telah mempersiapkan metodologi dan sistem untuk perhitungan dengan Basel II (*Standardized Approach* maupun *Internal Rating Based Approach*). Untuk implementasi pengukuran risiko kredit sesuai Basel II, saat ini sedang dilakukan implementasi *Loan Approval System* (LAS) untuk kredit sampai dengan putusan Pemimpin Cabang BRI. LAS merupakan pengembangan sistem informasi risiko kredit yang meliputi integrasi data risiko kredit untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal. Saat ini sedang dilakukan penyempurnaan sistem LAS (versi 2) yang menggunakan CRR dan CRS sesuai hasil *redesign*.

Untuk persiapan implementasi pengukuran risiko kredit sesuai IRB Basel II, saat ini telah dilakukan *redesign* CRR dan CRS sesuai ketentuan *internal rating* pada Basel II selain itu BRI telah melakukan permodelan *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) serta simulasi perhitungan *expected loss* dan *unexpected loss* berdasarkan *foundation IRBA*

BRI melakukan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan pemantauan atas eksposur risiko kredit secara portofolio, segmen bisnis dan sektor ekonomi yang dikaitkan dengan limit risiko kredit dan target yang telah ditetapkan.

Selain itu BRI juga telah melakukan analisis *stress test* (dengan berbagai skenario serta *worst case scenario*) secara *bottom up* dan *top down* dengan menggunakan indikator dan metode sesuai dengan kondisi internal dan kondisi makro ekonomi. *Stress test* dibuat dengan berbagai skenario yang ditetapkan secara internal maupun ditetapkan oleh Bank Indonesia maupun Tim *Financial Sector Assesment Program* (IMF/World Bank). Analisis *Stress Testing* telah dilakukan secara rutin minimal tiga bulan sekali atau bila terjadi keadaan memburuk/kondisi ekstrim.

Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar

BRI menjaga tingkat likuiditas yang optimum dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan kewajiban yang jatuh tempo serta menyediakan dana bagi pertumbuhan aset saat diperlukan. BRI telah memiliki suatu analisis risiko likuiditas yaitu *Liquidity Gap Analysis* yang merupakan suatu informasi yang menjadi pertimbangan BRI dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas BRI yang berisi informasi mengenai proyeksi surplus atau defisit likuiditas berdasarkan *maturity profile* termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):

Manajemen Risiko Likuiditas dan Pasar (lanjutan):

BRI telah menyusun kebijakan Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko likuiditas BRI yang mengacu pada PBI No. 11/16/DPNP tanggal 6 Juli 2009, yang bertujuan untuk memastikan kecukupan dana secara harian baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan diterapkannya manajemen risiko likuiditas yang efektif, maka diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.

BRI melakukan pengelolaan risiko pasar dengan melakukan *monitoring* terhadap aktivitas *trading* yang dilakukan oleh para *dealer* di Divisi *Treasury* dan menetapkan limit transaksi yang meliputi limit nominal *dealer* dan *cut loss limit*, serta melakukan *monitoring* terhadap limit *counterparty*. BRI telah mengimplementasikan aplikasi *Treasury and Market Risk System* yang merupakan sistem yang terintegrasi antara *front office*, *middle office* dan *back office*. Aplikasi tersebut mengakomodasi perhitungan risiko pasar dengan Internal Model VaR yang bertujuan untuk mendukung proses perhitungan risiko dan alokasi modal untuk meng-cover risiko pasar secara akurat serta lebih memudahkan dalam pemantauan risiko pasar dan penyediaan informasi yang terkini bagi manajemen.

Manajemen Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen risiko BRI yang bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak kerugian risiko operasional, termasuk potensi kerugian risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko strategis BRI.

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko operasional yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan memperhatikan praktek-praktek terbaik atas penerapan manajemen risiko operasional di industri perbankan umumnya, BRI telah memiliki beberapa perangkat utama manajemen risiko operasional dan pendukungnya, antara lain:

1. Perangkat Utama Manajemen Risiko Operasional

BRI telah mengembangkan dan menerapkan perangkat manajemen risiko operasional yang antara lain meliputi *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). Ketentuan tentang ketiga perangkat tersebut telah diterbitkan pertama kali pada tahun 2007, sehingga pelaksanaan sosialisasi tentang ketiga perangkat tersebut juga telah secara berkesinambungan dilakukan sejak tahun 2007.

Secara garis besar mengenai ketiga perangkat tersebut; RCSA merupakan alat bagi Risk Owner untuk memprediksi tingkat risiko dalam aktivitas bisnis dan operasional yang dilakukan dalam periode triwulanan; IRU merupakan alat untuk menangkap indikasi peningkatan atau penurunan tingkat risiko dan untuk memprediksi potensi risiko operasional yang mungkin terjadi di BRI. Sedangkan MI adalah alat untuk mengumpulkan data kejadian atau kerugian risiko operasional yang terjadi dan merupakan acuan dalam penanganan insiden secara terstruktur di seluruh unit kerja BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan):

Dalam upaya mendukung poses manajemen risiko operasional secara lebih efektif dan efisien, maka BRI mengembangkan aplikasi manajemen risiko operasional yaitu *Operational Risk Assessor* (OPRA) yang telah Go Live sejak November 2009. Aplikasi OPRA mencakup Modul RCSA, IRU, MI, Forum dan Maturitas. Saat ini OPRA telah diimplementasikan di 11 Kanwil, yaitu Kanwil Jakarta 1, Kanwil Jakarta 2, Kanwil Jakarta 3, Kanwil Medan, Kanwil Padang, Kanwil Pekanbaru, Kanwil Bandung, Kanwil Yogyakarta, Kanwil Surabaya, Kanwil Makassar, dan Kanwil Jayapura.

2. Fungsi Manajemen Risiko

Fungsi manajemen risiko melekat pada setiap pejabat satu tingkat di bawah pimpinan unit kerja BRI yang berperan dalam peningkatan budaya sadar risiko pada setiap pekerja dan penerapan proses manajemen risiko, mulai dari identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko di setiap unit kerja BRI. Fungsi ini adalah jabatan melekat (*embedded*) dan bertanggung jawab langsung kepada pemimpin unit kerjanya.

3. Forum Manajemen Risiko (Forum MR)

Forum MR memfasilitasi para pejabat dan pekerja untuk saling berkomunikasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan risiko yang melekat pada aktivitas-aktivitas bisnis dan operasional di setiap unit kerja BRI. Tujuan utama pelaksanaan Forum MR adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh pekerja BRI dalam pengendalian risiko yang lebih efektif pada setiap aktivitas bisnis atau operasional di unit kerjanya.

4. *Operational Risk Awareness Program*

Dalam rangka meningkatkan budaya sadar risiko (*risk culture*) dan kepedulian (*awareness*) terhadap pelaksanaan mitigasi risiko, BRI terus melakukan sosialisasi manajemen risiko baik melalui program pendidikan dan pelatihan, maupun melalui berbagai sosialisasi yang dilakukan Divisi Manajemen Risiko (DMR) seperti sosialisasi manajemen risiko pada beberapa forum komunikasi atau pelatihan, baik dilakukan secara formal maupun informal.

Beberapa media sosialisasi manajemen risiko operasional yang dikembangkan BRI berupa buku-buku tentang perangkat Manajemen Risiko Operasional seperti Strategi Implementasi Manajemen Risiko (SIMR), *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), Indikator Risiko Utama (IRU) dan Manajemen Insiden (MI). BRI juga secara rutin menerbitkan buletin Memo PeRISMA, yang merupakan media komunikasi dan sosialisasi yang memuat berbagai informasi dan diskusi tentang manajemen risiko. Disamping itu, DMR menyediakan informasi atau pengetahuan tentang manajemen risiko yang disajikan dalam *folder* manajemen risiko.

5. Penerapan Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU)/*Business Continuity Management* (BCM)

BRI telah menerapkan Manajemen Kelangsungan Usaha demi mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis atau operasional terpenting (*critical*), memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah terutama pada saat dan setelah terjadi gangguan/bencana dan menjaga aset BRI, serta meningkatkan koordinasi antara unit kerja BRI dalam penanggulangan gangguan atau bencana. Sosialisasi MKU dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Untuk Tahun 2010 impelentasi MKU di Unit Kerja difokuskan pada pembuatan SK Tim Manajemen Krisis, uji coba *Call Tree*, penetapan *Alternate Site* dan uji coba evakuasi bencana.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Terpadu (*Enterprise Risk Management*)

BRI telah melakukan pengelolaan risiko terpadu dengan mengintegrasikan 8 (delapan) jenis risiko (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan) melalui penerapan profil risiko. BRI dari waktu ke waktu berusaha menyempurnakan ketentuan Pedoman Penyusunan Profil Risiko yang bertujuan untuk menerapkan pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko (*inherent risk*) yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga profil risiko BRI sedapat mungkin dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Selain hal tersebut di atas, BRI selalu melakukan kajian terhadap produk dan atau aktivitas baru dengan tujuan untuk memastikan bahwa 8 (delapan) jenis risiko secara terintegrasi sudah dapat dikelola risikonya melalui kontrol dan prosedur pelaksanaan yang efektif dalam produk dan atau aktivitas baru yang diajukan oleh unit kerja pemrakarsa.

Secara ringkas kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan Profil Risiko

BRI telah menyusun profil risiko dengan menggunakan ketentuan baru yaitu dengan mengkaitkan antara profil risiko dengan perangkat MRO (RCSA, IRU dan MI). Tujuan penyesuaian profil risiko dengan perangkat MRO agar penilaian risiko operasional pada seluruh aktivitas bisnis dan operasional dalam penilaian profil risiko tidak bergantung pada hasil penilaian audit semata, tetapi berdasarkan pengukuran risiko (*self assessment*) yang dilakukan oleh unit kerja operasional di tingkat kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

Selain penyesuaian antara profil risiko dengan perangkat MRO, pengukuran sistem pengendalian risiko (*Risk Control System/RCS*) dilakukan secara lebih sensitif dengan parameter-parameter pengukuran risiko yang lebih rinci. Pengukuran RCS secara *prudent* perlu dilakukan mengingat telah terjadi perubahan lingkungan baik internal maupun eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan risiko secara signifikan sehingga diharapkan profil risiko BRI dapat menggambarkan tingkat risiko yang sesungguhnya.

Penilaian risiko BRI secara agregat melalui proses *self assessment* menghasilkan profil risiko. Profil risiko tersebut terdiri dari *inherent risk* (risiko yang melekat pada aktivitas bank sebelum dilakukan kontrol) dan *risk control system* (pengendalian terhadap risiko inheren) terhadap 8 (delapan) jenis risiko pada 7 (tujuh) aktivitas fungsional BRI yang mencakup aktivitas fungsional perkreditan, *treasury*, *trade finance*, pendanaan, operasional dan jasa, *IT system* dan *support*.

Profil risiko BRI secara keseluruhan s.d posisi Juni 2010 (Triwulan II) masih berada pada kategori risiko rendah dengan tren yang stabil. Secara *composite*, baik untuk *inherent risk* maupun *risk control system*, masih berada pada kisaran tingkat *very low* hingga *moderate*. Sedangkan berdasarkan penilaian *risk control system*, profil risiko BRI mendapatkan *score* penilaian antara *acceptable* hingga *strong*.

b. Manajemen Risiko pada Produk dan atau Aktivitas Baru

Pengelolaan risiko pada setiap produk dan atau aktivitas baru merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dalam pengembangan bisnis BRI. Tahapan ini diharapkan dapat meminimalkan potensi risiko yang tidak terduga akibat pelayanan produk atau aktivitas baru dimaksud.

Kebijakan prosedur kecukupan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru merupakan suatu prosedur yang dilakukan oleh unit kerja pemrakarsa (*product owner*) dalam melakukan

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

penilaian atas risiko yang melekat pada produk dan atau aktivitas baru. DMR juga membuat suatu prosedur yang harus dilakukan dalam hal *monitoring* terkait dengan pengukuran serta pengendalian risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Manajemen risiko berperan untuk mengkaji usulan pengelolaan risiko pada produk dan atau aktivitas baru untuk memastikan kesiapan BRI dalam menjalankan produk dan atau aktivitas baru dan merekomendasikan pengelolaan risiko kepada Direktur Kepatuhan/Manajemen Risiko.

Sejak tahun 2007, DMR telah mengeluarkan prosedur pengelolaan kecukupan risiko pada produk dan atau aktivitas baru dengan 3 (tiga) rekomendasi yaitu, kriteria risiko yang dapat diterima tanpa memerlukan kajian lebih lanjut, kriteria risiko yang dapat diterima namun memerlukan kajian lebih lanjut dan kriteria risiko yang tidak dapat diterima.

Pada tahun 2010, DMR telah melakukan analisa risiko atas beberapa produk dan aktivitas baru BRI. Hasil penilaian risiko atas produk “**Dana Rencana BRI**” adalah Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Manfaat Dana Rencana BRI bagi nasabah BRI antara lain adalah nasabah mendapatkan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan suku bunga tabungan bank pada umumnya disamping manfaat asuransi. Produk baru “**Uang Elektronik (BRIZZI dan SIM SMART)**” dinilai dengan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut. Sedangkan produk “**Kerjasama antara BRI dengan PT. Kliring Berjangka Indonesia**” masuk dalam kategori Kriteria Risiko yang Dapat Diterima Tanpa Memerlukan Kajian Lebih Lanjut.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ANALISA JATUH TEMPO

Daftar di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aktiva dan kewajiban BRI yang dikelompokkan berdasarkan sisa periode yang tersisa masing-masing sejak tanggal 30 September 2010 dan 2009 sampai dengan tanggal jatuh temponya:

	30 September 2010					
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
AKTIVA						
Kas	9.900.942	9.900.942	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	11.731.201	11.731.201	-	-	-	-
Giro pada bank lain	20.497.113	20.497.113	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	19.351.500	19.351.500	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(824)	-	-	-	-	(824)
Efek-efek	22.910.702	10.826.978	431.719	6.660.136	4.781.671	-
Penyisihan kerugian	(22.131)	-	-	-	-	(22.131)
Obligasi Pemerintah	14.171.161	1.577.711	-	4.000.000	8.593.450	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	96.306	-	-	-	-	96.306
Penyisihan kerugian	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan	228.691.057	17.286.455	11.204.255	52.903.722	147.296.625	-
Penyisihan kerugian	(15.484.444)	-	-	-	-	(15.484.444)
Pembayaran Syariah	4.972.855	52.969	161.059	724.377	4.034.451	-
Penyisihan kerugian	(120.703)	-	-	-	-	(120.703)
Tagihan Akseptasi	63.428	9.306	20.705	33.417	-	-
Penyisihan kerugian	(634)	-	-	-	-	(634)
Penyertaan Saham - bersih	126.544	-	-	-	-	126.544
Aktiva tetap - bersih	1.561.234	-	-	-	-	1.561.234
Aktiva pajak tangguhan	1.703.922	-	-	-	-	1.703.922
Aktiva lain-lain	5.794.382	195.021	654.646	20.274	2.473.021	2.451.420
JUMLAH AKTIVA	325.943.612	91.429.196	12.472.384	64.341.926	167.179.218	(9.689.310)
KEWAJIBAN						
Kewajiban segera	3.226.450	-	-	-	-	3.226.450
Simpanan	261.543.562	-	-	-	-	261.543.562
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	4.838.154	4.838.154	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	700.831	-	-	-	-	700.831
Kewajiban Derivatif	297.484	-	-	-	-	297.484
Kewajiban akseptasi	63.428	9.306	20.705	33.417	-	-
Pinjaman yang diterima	11.842.768	3.486	8.043	11.743.563	87.676	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	125.984	-	-	-	-	125.984
Hutang pajak	112.097	-	-	-	-	112.097
Kewajiban lain-lain	8.239.070	361.023	469.766	3.195.501	4.272.780	-
Pinjaman subordinasi	2.166.844	10.312	1.873	10.894	2.143.765	-
JUMLAH KEWAJIBAN	293.216.672	5.222.281	500.387	14.983.375	6.504.221	-
Perbedaan jatuh tempo	32.726.940	86.206.915	11.971.997	49.358.551	160.674.997	(9.689.310)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):

	30 September 2009					Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	
AKTIVA						
Kas	9.656.808	9.656.808	-	-	-	-
Giro pada Bank Indonesia	10.234.479	10.234.479	-	-	-	-
Giro pada bank lain	16.526.147	16.526.147	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(164.762)	-	-	-	-	(164.762)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan lembaga keuangan lainnya	9.091.777	8.501.928	579.900	9.949	-	-
Penyisihan kerugian	(598.677)	-	-	-	-	(598.677)
Efek-efek	23.179.359	13.006.339	-	659.305	9.513.715	-
Penyisihan kerugian	(59.696)	-	-	-	-	(59.696)
Tagihan Wesel Ekspor	424.533	239.519	71.158	113.866	-	-
Penyisihan kerugian	(4.245)	-	-	-	-	(4.245)
Obligasi Pemerintah	15.038.492	490.244	-	830.882	13.717.366	-
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.111.935	1.111.935	-	-	-	-
Tagihan Derivatif	157.476	157.476	-	-	-	-
Penyisihan kerugian	(1.575)	-	-	-	-	(1.575)
Kredit yang diberikan	192.235.545	11.776.399	10.348.613	50.891.500	119.219.033	-
Penyisihan kerugian	(12.395.601)	-	-	-	-	(12.395.601)
Pembiayaan Syariah	1.834.202	96.101	47.583	244.245	1.446.273	-
Penyisihan kerugian	(80.888)	-	-	-	-	(80.888)
Tagihan Akseptasi	412.948	207.659	143.950	61.339	-	-
Penyisihan kerugian	(4.129)	-	-	-	-	(4.129)
Penyertaan Saham - bersih	108.673	108.673	-	-	-	-
Aktiva tetap - bersih	1.268.037	-	-	-	-	1.268.037
Aktiva pajak tangguhan	2.124.500	-	-	-	-	2.124.500
Aktiva lain-lain	6.097.484	180.953	576.956	8.784	2.092.860	3.237.931
JUMLAH AKTIVA	276.192.822	72.294.680	11.768.160	52.819.860	145.989.247	(6.679.105)
KEWAJIBAN						
Kewajiban segera	3.856.167	3.856.167	-	-	-	-
Simpanan	221.518.636	178.424.050	13.467.401	28.430.741	1.196.444	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	5.026.745	5.026.745	-	-	-	-
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	102.752	-	-	-	-	102.752
Kewajiban Derivatif	418.760	418.760	-	-	-	-
Kewajiban akseptasi	412.948	207.659	143.950	61.339	-	-
Pinjaman yang diterima	11.556.284	-	7.555	11.342.361	206.368	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	91.378	-	-	-	-	91.378
Hutang pajak	47.700	47.700	-	-	-	-
Kewajiban lain-lain	6.437.738	313.928	520.672	2.296.691	3.306.447	-
Pinjaman subordinasi	698.370	10.312	1.754	12.768	673.536	-
JUMLAH KEWAJIBAN	250.167.478	188.305.321	14.141.332	42.143.900	5.382.795	194.130
Perbedaan jatuh tempo	26.025.344	(116.010.661)	(2.373.172)	10.675.960	140.606.452	(6.873.235)

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. ANALISA JATUH TEMPO (lanjutan):

Sebaran aktiva dan kewajiban BRI pada tabel terdahulu didasarkan pada asumsi sisa kontrak dengan nasabah, aktiva maupun kewajibannya. Berdasarkan data historis, sebagian besar dari simpanan memiliki posisi terendah sepanjang periode berjalan (*core fund*) terdiri atas:

	30 September 2010	30 September 2009
Giro	27.909.193	27.197.381
Tabungan	89.838.561	77.757.583
Deposito berjangka	86.959.985	59.417.954

Likuiditas BRI dan dampaknya terhadap perubahan suku bunga tetap terkendali dengan peningkatan dana yang stabil dengan karakteristik simpanan yang dominan pada ritel dan mikro.

Langkah-langkah yang ditempuh BRI untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) tersebut antara lain berusaha untuk memperkecil *gap* dengan cara mencoba menggeser deposito jangka pendek menjadi jangka panjang dengan membuat *yield curve* positif terhadap *pricing* deposito dan disamping itu melakukan cara persuasif kepada *funding officer* di jajaran operasional yang dimiliki sampai batas optimal (diperpendek/diperpanjang).

40. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha BRI berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2010			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	319.107.398	3.846.543	(342.873)	322.611.068
Jumlah Aktiva	322.646.854	4.608.287	(1.311.529)	325.943.612
Simpanan	260.646.735	3.102.975	(2.206.148)	261.543.562
Pinjaman yang diterima	11.842.768	-	-	11.842.768
Ekuitas	33.705.941	21.698	(1.000.698)	32.726.941
Pendapatan bunga - bersih	21.017.693	37.776	(25.067)	21.030.402
Laba operasional	8.546.392	23.275	(23.275)	8.546.392
Laba bersih	6.656.839	22.301	(22.301)	6.656.839

	30 September 2009			
	Domestik	Luar Negeri	Eliminasi	Jumlah
Aktiva Produktif	268,895,333	2,630,684	(1,392,701)	270,133,316
Jumlah Aktiva	275,237,568	2,597,744	(1,842,515)	275,992,797
Simpanan	221,876,125	2,108,400	(2,465,889)	221,518,636
Pinjaman yang diterima	11,102,029	454,255	-	11,556,284
Ekuitas	26,308,694	17,414	(500,789)	25,825,319
Pendapatan bunga - bersih	16,804,652	38,722	(26,957)	16,816,417
Laba operasional	6,026,049	20,035	(26,957)	6,019,127
Laba bersih	5,309,296	19,181	(26,957)	5,301,520

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

a) Program Pensiun Manfaat Pasti

BRI menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti bagi seluruh karyawan BRI yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun BRI. Dalam program ini hak atas manfaat pensiun diberikan berdasarkan persyaratan yang ditetapkan dalam peraturan dengan memperhatikan faktor penghargaan per tahun Masa Kerja, Masa Kerja dan Penghasilan Dana Pensiun. Program dana pensiun BRI dikelola oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia (DPBRI). Sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI, kontribusi pekerja BRI untuk iuran pensiun adalah sebesar 7% dari penghasilan dasar pensiun pekerja dan atas sisa jumlah yang perlu didanakan kepada DPBRI merupakan kontribusi BRI.

Pada masing-masing periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, perhitungan beban pensiun BRI dilakukan oleh manajemen BRI dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Tingkat diskonto	10,0%	10,5%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	7,5%	7,5%
Tingkat kenaikan manfaat pensiun	4,0%	4,0%

Aset DPBRI terutama terdiri dari deposito berjangka, efek-efek, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Mutasi atas kewajiban pensiun manfaat pasti untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Saldo awal	130.779	-
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 33)	315.038	107.668
Kontribusi BRI	(100.771)	(71.779)
Saldo akhir	345.046	35.889

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.315.038 dan Rp. 108.627 (Catatan 33).

b) Program Tunjangan Hari Tua

Karyawan BRI juga memperoleh manfaat dari pemberian Tunjangan Hari Tua (THT) sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI. Program THT dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (YKP-BRI).

Iuran THT terdiri dari iuran Beban Pekerja dan iuran Beban Perusahaan sesuai ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi BRI.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA

b) Program Tunjangan Hari Tua (lanjutan):

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas THT pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 yang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuarial independen, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Tingkat diskonto	10,0%	10,0%
Tingkat kenaikan penghasilan	7,5%	7,5%

Mutasi atas IHT untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
Saldo awal	-	937.213
Beban imbalan kerja - bersih (Catatan 33)	37.998	35.294
Kontribusi BRI	(36.017)	(960.742)
Saldo akhir	1.981	11.765

Berdasarkan perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.37.998 dan Rp. 35.632 (Catatan 33).

c) Program Pensiun Iuran Pasti

Karyawan BRI juga diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti sesuai dengan Keputusan Direksi BRI yang berlaku efektif sejak bulan Oktober 2000. Kontribusi BRI pada program ini, yang dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan adalah sebesar Rp.52.790 dan Rp.174.152 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. (Catatan 33). Pengelolaan program pensiun iuran pasti telah diserahkan kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuarial atas kewajiban BRI berkaitan dengan penyisihan untuk biaya penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang meliputi penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Tanda Jasa dan Ganti Kerugian disusun berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk kewajiban pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Penilaian aktuarial tersebut dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuarial independen, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

d) Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%
Penurunan:		
Tingkat kematian (<i>USA Table of Mortality</i> , menggunakan <i>Commissioners</i> <i>Standard Ordinary (CSO)</i>)	CSO 1958	CSO 1958
Tingkat cacat jasmaniah	10% dari CSO 1980	10% dari CSO 1980
Pengunduran diri	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>	Menggunakan <i>range</i> umur untuk tingkat <i>turn over</i>
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun

Berdasarkan perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuaria pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009, BRI membentuk penyisihan untuk penyelesaian program PHK berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 sejumlah Rp.57.747 dan Rp. 56.555 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 33). BRI mempunyai saldo akrual untuk penyelesaian program PHK sebesar Rp.506.161 dan Rp. 491.418 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, dan dicatat dalam akun kewajiban lain-lain (Catatan 25).

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pekerja BRI juga memiliki imbalan kerja jangka panjang, seperti uang penghargaan tanda jasa dan cuti besar.

Cadangan untuk uang Penghargaan Tanda Jasa

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuaria atas uang penghargaan tanda jasa pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Tingkat diskonto	10,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban atas uang penghargaan tanda jasa berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuaria pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp.504.444 dan Rp.424.296 (Catatan 25). Perhitungan beban yang dilakukan manajemen BRI untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 dengan menggunakan asumsi-asumsi perhitungan aktuaria tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.47.813 dan Rp.41.162 (Catatan 33).

Cuti Besar

Perhitungan manajemen BRI yang menggunakan asumsi-asumsi laporan aktuaria atas cuti besar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. PROGRAM BAGI PEKERJA (lanjutan)

e) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya (lanjutan)

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Tingkat diskonto	12,0%	12,0%
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	7,5%	7,5%

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas cuti besar berdasarkan asumsi-asumsi laporan aktuarial 31 Desember 2009 dan 30 Juni 2009 adalah sebesar Rp.624.923 dan Rp.590.884 (Catatan 25) masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Sedangkan perhitungan beban untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing sebesar Rp.100.113 dan Rp.149.860 (Catatan 33).

Masa Persiapan Pensiun

Perhitungan aktuarial atas masa persiapan pensiun pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi tingkat diskonto sebesar 12% dan tingkat kenaikan gaji di masa depan sebesar 7,5%.

Nilai kini kewajiban untuk cadangan atas masa persiapan pensiun berdasarkan perhitungan aktuarial adalah sebesar Rp.1.067.289 dan Rp.904.932 dan masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 (Catatan 25).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Informasi yang signifikan mengenai komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

Transaksi komitmen dan kontinjensi

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Komitmen</u>		
Tagihan Komitmen		
Pembelian tunai mata uang asing (Catatan 24)	3.836.425	-
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	-	-
Lainnya	-	619.408
Jumlah Tagihan Komitmen	<u>3.836.425</u>	<u>619.408</u>
Kewajiban komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	51.667.168	45.953.883
Fasilitas kredit yang diberikan kepada bank lain yang belum digunakan	11.359.302	14.892.906
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor (Catatan 24)	8.944.643	6.124.320
Penjualan berjangka mata uang asing	-	-
Penjualan tunai mata uang asing	4.694.897	3.815.387
Lainnya	544	542
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>76.666.554</u>	<u>70.787.038</u>
Komitmen-bersih	<u>(72.830.129)</u>	<u>(70.167.630)</u>
<u>Kontinjensi</u>		
Tagihan Kontinjensi		
Tagihan bunga dalam penyelesaian	2.400.833	1.530.520
Garansi yang diterima dari bank lain dalam bentuk <i>standby L/C</i>	527	19
Lainnya	646.400	423.619
Jumlah tagihan Kontijen	<u>3.047.760</u>	<u>1.954.158</u>
Kewajiban Kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk (Catatan 24)		
Standby L/C	1.151.029	807.441
Garansi bank dan <i>Risk Sharing</i>	2.500.580	2.204.814
Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	<u>3.651.609</u>	<u>3.012.255</u>
Kontinjensi - bersih	<u>(603.849)</u>	<u>(1.058.097)</u>
Komitmen dan Kontinjensi - bersih	<u>(72.226.279)</u>	<u>(69.109.533)</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. POSISI DEvisa NETO

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan merupakan penjumlahan nilai absolut atas selisih bersih aktiva dan kewajiban dan selisih bersih atas tagihan dan kewajiban rekening administratif dari masing-masing mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 12/10/PBI/2010 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, BRI wajib memelihara Posisi Devisa Neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal.

PDN BRI pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebesar 6,18% dan 10,14% dari modal. PDN BRI adalah sebagai berikut:

30 September 2010						
	Aktiva		Kewajiban		Posisi Devisa Netto	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.632.614.673	41.346.086	4.753.847.503	42.428.089	121.232.829	1.082.003
Euro Eropa	317.417.372	3.862.652	319.479.826	3.887.750	2.062.454	25.098
Yen Jepang	3.352.691.589	358.738	921.514.019	98.602	2.431.177.570	260.136
Pound Streling Inggris	8.368.247	118.645	1.389.688	19.703	6.978.558	98.942
Dolar Australia	5.445.061	47.078	5.936.502	51.327	491.441	4.249
Dolar Singapura	5.762.894	39.107	1.997.495	13.555	3.765.399	25.552
Lainnya	397.163	397.163	47.669	47.669	349.494	349.494
						<u>1.845.474</u>
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serikat	850.411.117	7.589.919	744.816.375	6.777.829	105.594.742	812.090
Euro Eropa	13.999.758	170.363	13.920.825	170.363	78.933	-
Yen Jepang	355.730.561	38.063	388.697.755	38.092	32.967.194	29
Pound Streling Inggris	3.500.063	49.624	3.645.331	49.624	145.268	-
	3	3	3	3	-	-
Jumlah PDN Absolut						<u>812.119</u>
Modal (Catatan 49)						<u>1.033.355</u>
Rasio PDN (Neraca)						<u>29.853.501</u>
Rasio PDN						<u>6,18%</u>
						<u>3,46%</u>

30 September 2009						
	Aktiva		Kewajiban		Posisi Devisa Netto	
	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah	Mata Uang Asing (Nilai Penuh)	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.628.254.526	35.067.080	3.480.662.803	33.640.606	147.591.723	1.426.474
Euro Eropa	84.429.218	1.193.998	59.468.816	841.008	24.960.402	352.990
Yen Jepang	2.004.333.333	216.468	164.861.111	17.805	1.839.472.222	198.663
Pound Streling Inggris	2.546.373	39.591	408.927	6.358	2.137.445	33.233
Dolar Australia	3.016.782	25.706	1.800.141	15.339	1.216.641	10.367
Dolar Singapura	5.885.610	40.287	3.756.465	25.713	2.129.145	14.574
Lainnya	258.101	258.101	45.682	45.682	212.419	212.419
						<u>2.248.720</u>
<u>Rekening Administratif</u>						
Dolar Amerika Serikat	77.567.667	749.692	22.067.667	213.284	55.500.000	536.408
						<u>536.408</u>
Jumlah PDN Absolut						<u>2.785.128</u>
Modal (Catatan 48)						<u>22.186.523</u>
Rasio PDN (Neraca)						<u>10,14%</u>
Rasio PDN						<u>12,55%</u>

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari manajemen atau pegawai kunci BRI dan entitas yang secara langsung atau tidak langsung dimiliki BRI.

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa secara entitas dan/atau manajemen:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat dari Hubungan Istimewa
- PT BTMU-BRI Finance	- Hubungan kepemilikan
- PT Bringin Srikandi Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	- Hubungan kepemilikan dengan Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia
- Yayasan Kesejahteraan Pegawai Bank Rakyat Indonesia	- Hubungan kepengurusan

Dalam kegiatan perbankan, BRI melakukan transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

	30 September 2010	30 September 2009
<u>Aktiva</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)		
PT Bringin Srikandi Finance	176.223	176.044
PT Bringin Indotama Sejahtera Finance	166.090	196.532
PT Bringin Gigantara	8.250	31.963
PT Bringin Karya Sejahtera	9.792	-
Lainnya	68.336	66.531
Penyertaan saham (Catatan 14)		
PT BTMU-BRI Finance	125.434	108.731
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain		
PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	205.000	249.000
Jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	759.095	828.801
Jumlah aktiva	325.943.612	275.992.797
Persentase jumlah aktiva dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,233%	0,300%
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 18)	6.124	4.267
Tabungan (Catatan 19)	60.740	57.688
Deposito berjangka (Catatan 20)	385.606	280.667
Kewajiban Lain-lain (Catatan 25)		
PT Bringin Srikandi Finance	-	549
Jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	452.469	343.171
Jumlah kewajiban	293.216.672	250.167.478

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan):

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Persentase jumlah kewajiban kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban	0,154%	0,140%
Gaji dan tunjangan Direksi, Komisaris BRI (Catatan 33)	22.361	25.528
Tantiem, Bonus dan Insentif Direksi, Komisaris Dan pejabat eksekutif (Catatan 33)	220.583	136.808

Persentase transaksi pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah seluruh aktiva dan kewajiban BRI adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
<u>Aktiva</u>		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	0,131%	0,170%
Penyertaan saham (Catatan 14)	0,038%	0,040%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain PT BTMU-BRI Finance (Catatan 7)	0,063%	0,090%
	0,233%	0,300%
<u>Kewajiban</u>		
Giro (Catatan 18)	0,002%	0,000%
Tabungan (Catatan 19)	0,021%	0,020%
Deposito berjangka (Catatan 20)	0,131%	0,110%
Kewajiban lain-lain (Catatan 25)	-	0,000%
	0,154%	0,140%

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

a) Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 5 Februari 2007, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa jaringan *Very Small Aperture Terminal* (VSAT) untuk 101 lokasi dan 323 lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 454 dan Rp 1.246 per bulan.

Pada tanggal 2 Juni 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Citra Sari Makmur (CSM) sehubungan dengan jasa pengadaan sewa media komunikasi VSAT untuk Implementasi BRINets di 126 (seratus dua puluh enam) lokasi BRI Unit untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.365 per bulan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan):

a) Perjanjian Jasa Komunikasi

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan Pengadaan Jasa Sewa Media Komunikasi *Multiprotocol Label Switching* (MPLS) pada 102 (seratus dua) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 453 (empat ratus lima puluh tiga) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.72.406.

Pada tanggal 31 Desember 2008, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Aplikanusa Lintasarta sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 15 (lima belas) lokasi unit kerja BRI dan jasa jaringan VSAT pada 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) lokasi unit kerja BRI untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.92.298.

Pada tanggal 27 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Satkomindo Mediyasa sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS 2 (dua) lokasi dan VSAT 111 (seratus sebelas) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.4.451.

Pada tanggal 30 Maret 2009, BRI mengadakan perjanjian dengan PT Indonesia Comnets Plus sehubungan dengan pengadaan jasa sewa media komunikasi IP-VPN MPLS pada 78 (tujuh puluh delapan) lokasi untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan nilai kontrak sebesar Rp.7.697

b) Kewajiban Kontinjen

Dalam melakukan usahanya, BRI adalah sebagai tergugat dari berbagai perkara hukum dan tuntutan terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, BRI berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada, keputusan terakhir dari perkara dan tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas BRI. Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, BRI telah membentuk penyisihan (disajikan dalam akun "Kewajiban Lain-lain") untuk sejumlah tuntutan hukum yang belum diputuskan masing-masing adalah sebesar Rp.314.454 dan Rp.288.577 (Catatan 25).

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian akibat tuntutan hukum yang belum diputuskan atau tuntutan hukum dalam proses tersebut telah memadai.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi makro secara umum mengindikasikan perkembangan yang cukup baik, meskipun perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang tidak merata. Perekonomian negara-negara besar seperti AS, Jepang dan China masih mengalami perlambatan, khususnya di AS yang terutama disebabkan konsumsi yang masih tertekan akibat tingginya pengangguran dan *credit crunch*, sementara perlambatan ekonomi Jepang disebabkan penguatan yen yang berdampak pada daya saing ekspor. Perekonomian China yang sebelumnya tumbuh cepat kini harus menahan laju pertumbuhannya untuk menghindari *overheating*. Di sisi lain, negara-negara Eropa khususnya Jerman dan Perancis tumbuh melebihi ekspektasi. Peningkatan tersebut antara lain didorong oleh ekspor yang meningkat serta hasil *stress test* perbankan Eropa yang lebih baik dari perkiraan sehingga memicu optimisme pelaku ekonomi. Selain itu, perekonomian negara-negara *emerging market* juga tetap tumbuh dengan solid. Industri global yang terus berekspansi dan volume perdagangan dunia yang terus meningkat membuat perekonomian dunia pada triwulan III-2010 tetap tumbuh meski lebih moderat dibandingkan dari triwulan II-2010.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III-2010 masih terus berlanjut dan diperkirakan lebih baik dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan III 2010, ekonomi domestik diperkirakan tumbuh 6,3% (yoy), lebih baik dibandingkan realisasi triwulan II-2010 yang mencapai 6,2% (yoy). Akselerasi pertumbuhan ekonomi tersebut didorong oleh peningkatan konsumsi dan ekspor serta investasi. Konsumsi meningkat dipicu oleh optimisme keyakinan konsumen, tersedianya sumber pembiayaan konsumsi dan rendahnya harga impor. Konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap tumbuh di atas 5% (yoy), dipacu oleh optimisme konsumen dan meningkatnya pendapatan yang antara lain berasal dari hasil ekspor. Pertumbuhan ekspor pada triwulan III-2010 diperkirakan mencapai 11,4%, terutama didorong oleh pertumbuhan ekonomi global yang terus membaik, khususnya China dan India seiring dengan semakin terbarnya negara tujuan ekspor. Investasi diperkirakan tumbuh sebesar 9,9% (yoy) pada triwulan III-2010 sebagai respons atas meningkatnya permintaan serta membaiknya iklim investasi. Kondisi ini berimplikasi pada impor yang juga meningkat.

Dari sisi harga, inflasi mencatat peningkatan yang cukup tinggi pada triwulan III-2010. Tingkat inflasi September 2010 mencapai 5,80% (yoy), terutama bersumber dari kelompok *volatile food* akibat gangguan distribusi dan produksi yang disebabkan anomali cuaca serta kenaikan tarif dasar listrik untuk rumah tangga. Sementara itu, tekanan inflasi kelompok inti dan *administered prices* masih pada tingkat yang rendah karena tidak adanya kebijakan strategis pemerintah di bidang harga pada September 2010. Bank Indonesia terus mencermati potensi tekanan inflasi tersebut dan meningkatkan koordinasi kebijakan bersama Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, serta akan melakukan respon dengan bauran kebijakan yang diperlukan agar inflasi tetap berada pada sasaran yang ditetapkan, yaitu $5\% \pm 1\%$ pada tahun 2010.

Neraca pembayaran Indonesia (NPI) triwulan III 2010 diperkirakan akan mencatat surplus yang lebih tinggi dari yang diperkirakan semula. Hal itu disebabkan oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial (TMF) yang mengalami perbaikan cukup signifikan. Peningkatan surplus TMF yang cukup signifikan didorong oleh membaiknya persepsi internasional terhadap perekonomian Indonesia, yaitu perbaikan outlook *credit rating* Indonesia, imbal hasil investasi rupiah yang cenderung meningkat, serta kondisi akses likuiditas global. Di sisi lain, surplus neraca transaksi berjalan (current account/CA) diperkirakan akan menurun akibat pertumbuhan impor yang tinggi, seiring dengan kegiatan ekonomi domestik yang terakselerasi. Namun demikian, impor yang terakselerasi tersebut masih mendukung kegiatan ekonomi domestik, tercermin dari dominannya impor bahan baku dan barang modal. Dengan perkembangan tersebut cadangan devisa pada akhir September 2010 mencapai 86,5 miliar dolar AS, atau setara dengan 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

Nilai tukar rupiah terus menguat seiring dengan kinerja transaksi berjalan yang masih mencatat surplus cukup besar dan derasnya arus modal asing yang masuk serta faktor risiko yang masih terjaga. Penguatan rupiah ini didukung oleh sentimen global yang positif serta faktor fundamental domestik yang semakin kokoh. Jika dibandingkan dengan triwulan II 2010, secara rata-rata rupiah menguat sebesar

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1,2% (qtq), mencapai Rp9.001 per dolar AS. Penguatan rupiah pada triwulan III tersebut diikuti oleh
46. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

volatilitas yang turun dari 0,5% pada triwulan II 2010 menjadi 0,2% pada triwulan III 2010. Pada akhir triwulan III 2010 rupiah ditutup pada level Rp8.924 per dolar AS, atau menguat 1,2% (ptp) dibandingkan dengan triwulan II 2010. Nilai tukar rupiah yang cenderung stabil dapat mendukung kebutuhan impor bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi domestik, dan di sisi lain penguatan rupiah belum memberikan tekanan yang signifikan bagi eksportir karena masih kuatnya permintaan internasional.

Pasar keuangan secara keseluruhan pada triwulan III 2010 berada dalam kondisi yang semakin stabil. Kondisi pasar SUN dan pasar modal terus membaik sebagaimana tercermin dari IHSG yang meningkat dan yield SUN yang menurun. Membaiknya pasar modal dan SUN pada triwulan III 2010 ini ditopang oleh prospek perekonomian yang terus membaik. Di pasar uang antarbank, kondisi likuiditas selama triwulan III 2010 cenderung meningkat. Transmisi kebijakan moneter sepanjang triwulan III-2010 juga berlangsung dengan baik sebagaimana tercermin dari suku bunga PUAB O/N yang bergerak di sekitar BI Rate, pertumbuhan kredit yang meningkat terutama untuk jenis kredit modal kerja dan IHSG yang mencapai level tertinggi sepanjang sejarah.

Di sisi mikro perbankan, kondisi perbankan nasional semakin kuat. Hal itu tercermin dari masih tingginya rasio kecukupan modal (CAR) dan terjaganya rasio *gross non-performing loan* (NPL) dibawah 5%. Selain itu likuiditas perbankan, termasuk likuiditas di pasar uang antar bank kian membaik dan dana pihak ketiga (DPK) yang terus meningkat. Intermediasi perbankan juga semakin baik tercermin dari pertumbuhan kredit yang hingga akhir September 2010 mencapai 21,2% (yoy). Pertumbuhan kredit modal kerja selama tahun 2010 telah tumbuh melampaui jenis kredit konsumsi dan ke depan pertumbuhan kredit tetap diarahkan ke sektor yang produktif. Dengan perkembangan tersebut dan sesuai dengan rencana bisnis bank, untuk keseluruhan tahun 2010 pertumbuhan kredit diperkirakan mencapai 22%-24%. Peningkatan kredit terutama didorong oleh membaiknya keyakinan pelaku ekonomi terhadap prospek perekonomian.

Di sektor moneter, Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada awal Oktober 2010 memutuskan untuk tetap mempertahankan BI Rate pada level 6,5% dengan pertimbangan bahwa pada tingkat demikian masih konsisten dengan sasaran inflasi jangka menengah dan dipandang masih kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong intermediasi perbankan.

Menghadapi kondisi perekonomian global yang semakin membaik dan ekonomi domestik yang penuh tantangan dan peluang di tahun 2010, BRI akan terus meningkatkan kinerjanya dengan mengoptimalkan segala kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. BRI akan tetap konsisten melaksanakan Rencana Bisnis yang telah disusun sebagai panduan dalam meningkatkan kinerja usaha BRI dan memenuhi seluruh ketentuan kehati-hatian bank (*prudential banking*). BRI tetap optimis dapat mencapai target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis dengan terus mengikuti perkembangan ekonomi domestik dan global, memperhatikan program-program yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai sumber peluang bisnis, serta tetap waspada terhadap hal yang mengancam bisnis.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 31/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah Indonesia telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia. Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini Pemerintah membebaskan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 tentang "Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum", telah diperbaharui dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang "Syarat, Tata Cara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum". Perubahan tersebut antara lain mengenai pembayaran premi penjaminan yang sebelumnya dibayarkan melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional, diubah menjadi dibayarkan melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan di dalam peraturan menteri keuangan No.68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum untuk Periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, pemerintah telah membentuk lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No.24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan salinan Peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 tentang "Program Penjaminan Simpanan" diatur besarnya saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi sebesar Rp. 100 juta.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp.2 miliar dari semula Rp.100 juta, efektif sejak tanggal tersebut diatas.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang sudah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.

PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 4, Pencabutan PSAK No. 31 (Revisi 2000): "Akuntansi Perbankan", PSAK No. 42: "Akuntansi Perusahaan Efek" dan PSAK No. 49: "Akuntansi Reksa Dana" berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2000), PSAK No. 42 dan PSAK No. 49.

PPSAK No. 5, "Pencabutan ISAK No. 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999) tentang Instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", menetapkan dasar-dasar bagi penyajian bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (general purpose financial statement) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (financing) selama satu periode.

PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas usaha yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi", akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi

PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut menjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi", bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

48. PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

BRI sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Konsolidasinya. Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55, BRI akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas Kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN

a) Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

CAR adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham. Berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, bank dengan kriteria tertentu harus memasukkan risiko pasar dalam perhitungan CAR dengan memasukkan komponen modal pelengkap tambahan.

CAR BRI saja pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah masing-masing untuk CAR risiko kredit sebesar 15,30% dan 13,77% serta untuk CAR risiko kredit dan risiko pasar sebesar 15,21% dan 13,50% dan dihitung sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Modal		
Modal Inti *)	26.137.848	20.267.214
Modal Pelengkap **)	3.715.653	1.919.309
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	<u>29.853.501</u>	<u>22.186.523</u>
ATMR untuk Risiko Kredit setelah Memperhitungkan Risiko Spesifik	195.183.222	161.168.688
ATMR untuk Risiko Pasar	1.100.300	3.213.747
ATMR untuk Risiko Operasional	27.130.913	0
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit Dan Risiko Pasar	<u>223.414.435</u>	<u>164.382.436</u>
CAR untuk Risiko Kredit	15,30%	13,77%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	15,21%	13,50%
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar dan Risiko Operasional	<u>13,36%</u>	<u>n.a</u>
CAR Minimum	<u>8,00%</u>	<u>8,00%</u>

*) Disajikan dengan tidak memperhitungkan dampak aktiva pajak tangguhan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

**) Disajikan setelah dikurangi amortisasi atas Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu Obligasi Subordinasi I dan Obligasi Subordinasi II sesuai dengan surat Bank Indonesia No. 6/71/DPwB2/PwB24 tanggal 17 Mei 2004 dan peraturan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

b) Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Berdasarkan Laporan BMPK yang disampaikan oleh BRI ke Bank Indonesia tanggal 30 September 2010 dan 2009, BRI melaporkan bahwa tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga (Catatan 12f).

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

c) Rasio Kredit *Non-Performing* (NPL)

Pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009, rasio NPL BRI termasuk pembiayaan syariah adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Rasio NPL – kotor	4,28%	3,92%
Rasio NPL - bersih	1,15%	1,26%

Rasio NPL-bersih dihitung berdasarkan NPL setelah dikurangi penyisihan kerugian minimum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dibagi dengan jumlah kredit yang diberikan.

d) Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan:

<u>Kolektibilitas</u>	<u>30 September 2010</u>	<u>30 September 2009</u>
Kurang Lancar	2.256.939	1.839.481
Diragukan	1.430.484	1.717.122
Macet	6.094.739	4.583.382
Jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan	9.782.162	8.139.985
Jumlah aktiva produktif	289.682.251	244.567.889
Rasio	3,38%	3,33%

e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual

BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam No. 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai Sub Registry dalam melaksanakan transaksi Obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scriptless* oleh Bank Indonesia.

Jasa penitipan harta ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Jasa administrasi penyimpanan dan *Portfolio Valuation*.
- Jasa penyelesaian transaksi (*settlement/transaction handling*).
- Jasa penagihan penghasilan (*income collection*), termasuk pembayaran pajaknya.
- Jasa *corporate action* dan *proxy services*.
- Jasa informasi dan pelaporan (*reporting services*) termasuk informasi melalui web.
- Jasa *Custody Unit Link* dan DPLK.
- Jasa *Brokerage Online* saham BBRI.

BRI memiliki 69 dan 52 nasabah masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, terutama adalah dana pensiun, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, perusahaan asuransi, reksadana dan perusahaan lainnya.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan):

e) Kegiatan Penitipan Harta dan Agen Penjual (lanjutan)

Jumlah pendapatan jasa penitipan harta adalah sebesar Rp.9.790 dan Rp.8.560 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah, saat ini Kustodian BRI telah menyediakan sistem informasi yang dapat diakses melalui Web "*Customer Information E-access*", guna memudahkan nasabah mengetahui nilai portfolio.

BRI bekerjasama dengan PT. Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera dimana BRI sebagai Bank Kustodian sedang mengembangkan produk Unit Link yang akan dipasarkan melalui Kanca BRI yang ditunjuk sebagai Agen Penjual.

f) Kegiatan Wali Amanat

BRI melakukan kegiatan jasa wali amanat sejak tahun 1990. Izin operasi BRI sebagai wali amanat telah diberikan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 1554/KMK.013/1990 tanggal 6 Desember 1990 dan telah terdaftar di Bapepam sesuai Surat Tanda Terdaftar Sebagai Wali Amanat No. 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996.

Jasa wali amanat ini merupakan bagian dari kegiatan Divisi *Treasury* yang meliputi jasa-jasa sebagai berikut:

- Wali amanat
- Agen jaminan
- Agen pembayaran
- *Sinking fund agent*.
- Agen Penjual (*Selling Agent*) Efek Reksa Dana dan Produk Investasi

BRI memiliki 11 dan 11 nasabah masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009. Jumlah obligasi yang telah diterbitkan dimana BRI sebagai wali amanat (termasuk agen jaminan) adalah sebesar Rp.24.328 dan Rp.24.001 masing-masing pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan dan komisi jasa wali amanat dan jasa lain yang terkait dengan wali amanat (agen pembayaran) adalah sebesar Rp. 1.800 dan Rp.4.207 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009.

Jumlah pendapatan BRI selaku Agen Penjual Efek (termasuk Reksadana) adalah sebesar Rp.49 dan 207 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dillusian.

	30 September 2010		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Per Saham (Rupiah penuh)
Laba per saham dasar	6.656.839	11.988.931.481	555,25
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 1	-	153.203.008	-
- MSOP 2	-	68.958.775	-
- MSOP 3	-	15.764.034	-
Dilusian	4.318.008	12.226.857.298	544,44

	30 September 2009		
	Laba Bersih	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar	Laba Per Saham (Rupiah penuh)
Laba per saham dasar	5.301.520	11.989.731.775	442,17
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham			
- MSOP 2		60.787.352	
- MSOP 3		24.449.160	
Dilusian	5.301.520	12.0.74.968.287	439,05